

**MODEL TRANPARANSI KEUANGAN BERBASIS
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT DI JAWA TENGAH**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Arif Ika Putra
NIM : 31401800030**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL TRANSPARANSI KEUANGAN BERBASIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI JAWA TENGAH

Disusun Oleh:

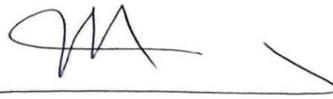
Arif Ika Putra

Nim : 31401800030

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian untuk skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 1 Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 2114920005

PERSETUJUAN

Model Tranparansi Keuangan Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah

Disusun Oleh:

Arif Ika Putra

Nim : 31401900190

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 12 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 2114920005

Penguji I

Penguji II



Dr. Edy Supriyanto, SE, M.Si, Ak., CA
NIK. 211406018



Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt
NIK. 211413024

Pra Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Semarang,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Winarsih, SE, M.Si
NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Arif Ika Putra

NIM : 31401800030

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Model Tranparansi Keuangan Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 23 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Arif Ika Putra

NIM. 31401800030

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Ika Putra

NIM : 31401800030

Prodi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat : Rt 02/Rw 02 Mulyorejo 1, Kec. Bungamayang, Kab. Lampung
Utara

No hp/Email : [082279867436/arifikaputra@gmail.com](mailto:082279867436@arifikaputra@gmail.com)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“MODEL TRANPARANSI KEUANGAN BERBASIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI JAWA TENGAH”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas Royati Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarism dalam karya ilmiah

ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Juli 2022




Arif Ika Putra

NIM. 31401800030



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Ika Putra

NIM : 31401800030

Prodi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat : Rt 02/Rw 02 Mulyorejo 1, Kec. Bungamayang, Kab. Lampung
Utara

No hp/Email : [082279867436/arifikaputra@gmail.com](mailto:082279867436@arifikaputra@gmail.com)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“MODEL TRANPARANSI KEUANGAN BERBASIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI JAWA TENGAH”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas Royati Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarism dalam karya ilmiah

ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Juli 2022



Arif Ika Putra
Arif Ika Putra

NIM. 31401800030



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

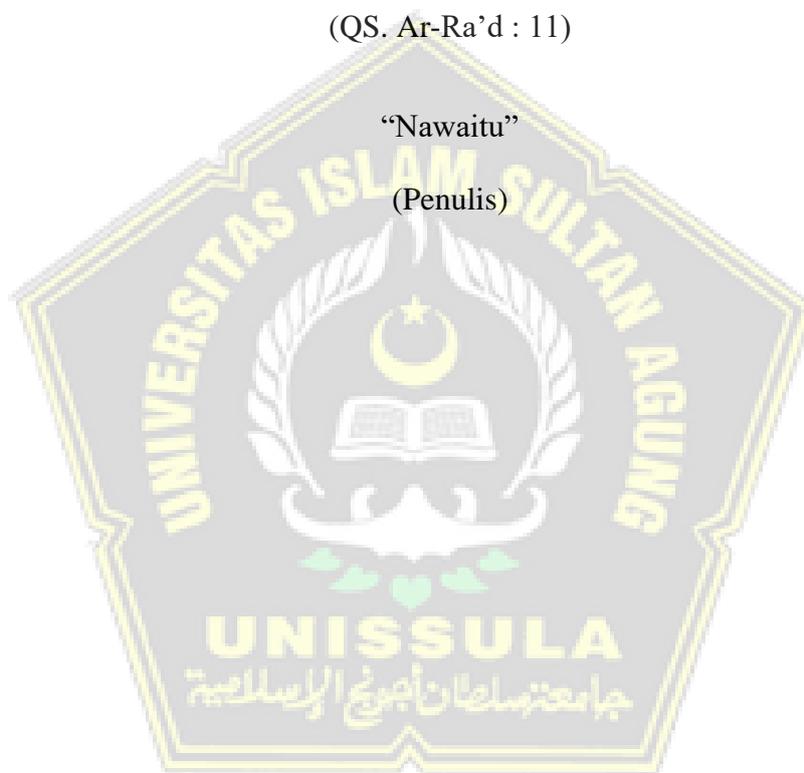
MOTTO :

“Seseungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. Ar-Ra'd : 11)

“Nawaitu”

(Penulis)



PERSEMBAHAN :

Dengan mengucap rasa syukur pada Allah SWT atas takdirmu saya dapat menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, bersabar. Sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal saya untuk masa depan, dalam meraih cita-cita. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

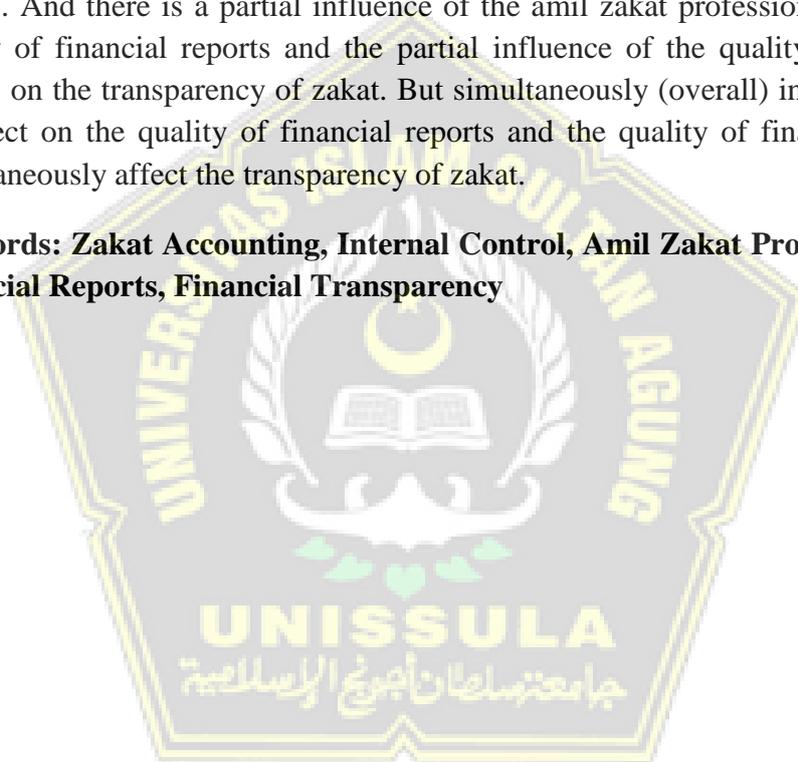
- 1) Bapak dan Ibu tercinta. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu.
- 2) Adik saya Ammar Si Rajuddin dan Arju Rofifful Asrof yang telah memberikan doa serta dukungan dan membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Para dosen Fakultas Ekonomi atas bimbingannya selama 4 tahun ini.
- 4) Almamaterku Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

ABSTRACT

The majority of the Indonesian population adheres to Islam, in which the command to carry out zakat is rooted. With so many Muslims, the potential for zakat that can be managed is predicted to be very large. But in only a few have been realized. The lack of low quality financial reports is one of the contributing factors. The solution, the Amil Zakat Institution must produce quality financial reports, it will create higher zakat transparency.

The results obtained are that there is no partial effect of the implementation of zakat accounting and internal control on the quality of financial reports. And there is a partial influence of the amil zakat professionalism on the quality of financial reports and the partial influence of the quality of financial reports on the transparency of zakat. But simultaneously (overall) indicators have an effect on the quality of financial reports and the quality of financial reports simultaneously affect the transparency of zakat.

Keywords: Zakat Accounting, Internal Control, Amil Zakat Professionalism, Financial Reports, Financial Transparency

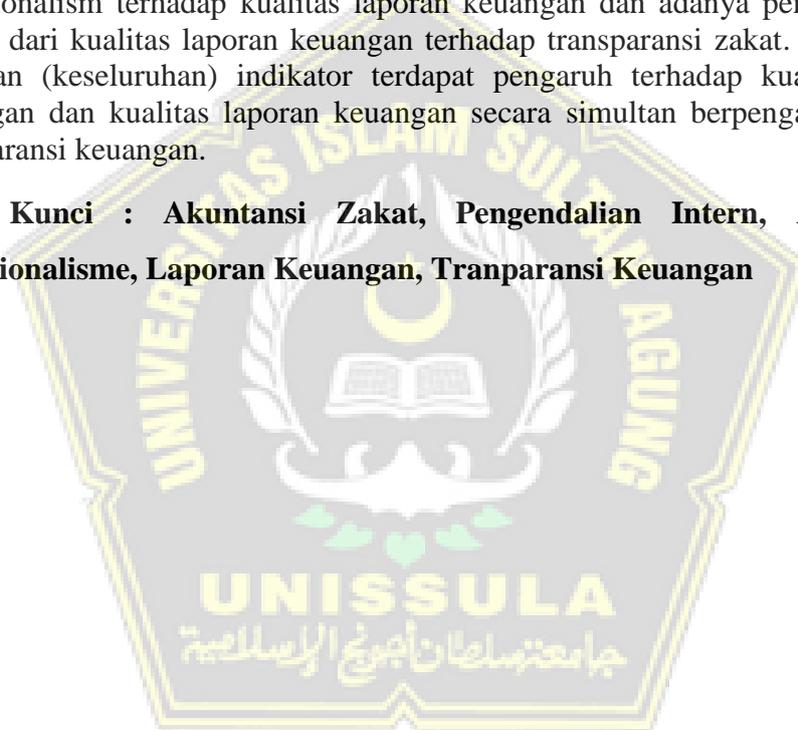


ABSTRAK

Mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, yang mana perintah untuk melaksanakan zakat sudah mengakar. Dengan banyaknya umat muslim, potensi zakat yang dapat dikelola diprediksi sangat besar. Tetapi pada hanya sedikit yang sudah terealisasi. Kurangnya kualitas laporan keuangan yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab. Solusinya, Lembaga Amil Zakat harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka akan terciptanya transparansi zakat yang semakin tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial dari implementasi akuntansi zakat, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Dan adanya pengaruh secara parsial dari amil zakat profesionalism terhadap kualitas laporan keuangan dan adanya pengaruh secara parsial dari kualitas laporan keuangan terhadap transparansi zakat. Tetapi secara simultan (keseluruhan) indikator terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap transparansi keuangan.

Kata Kunci : Akuntansi Zakat, Pengendalian Intern, Amil Zakat Profesionalisme, Laporan Keuangan, Tranparansi Keuangan



INTISARI

Penelitian ini mengangkat masalah tentang pengaruh implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern, amil zakat profesionalisme melalui kualitas laporan keuangan terhadap transparansi zakat. Transparansi zakat merupakan bentuk tanggung jawab pada lembaga amil zakat terhadap pihak-pihak yang membutuhkan. Terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu 1) implementasi akuntansi zakat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, 2) pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, 3) amil zakat profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, 4) kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris adanya pengaruh implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern dan amil zakat profesionalisme melalui kualitas laporan keuangan terhadap transparansi zakat. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan wawancara. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dari Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jawa Tengah, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Semarang, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kendal, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZISMU) Jawa Tengah, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZISMU) Kota Semarang dan Dompot Dhuafa Jawa Tengah, totalnya 71 responden.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan bantuan program IBM 26, hasil penelitian yang diperoleh yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial dari implementasi akuntansi zakat, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Dan adanya pengaruh secara parsial dari amil zakat profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan dan adanya pengaruh secara parsial dari kualitas laporan keuangan terhadap transparansi zakat. Tetapi secara simultan (keseluruhan) indikator terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap transparansi keuangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kelancaran dalam proses pengerjaan, sehingga skripsi dengan judul **“MODEL TRANPARANSI KEUANGAN BERBASIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI JAWA TENGAH”** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi syarat menempuh gelar sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Walaupun banyak kendala dan hambatan pada saat pembuatan, tidaklah menjadi masalah. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta mendukung dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Winarsih, SE, M.Si., CSCR., CSRA Selaku Ketua Jurusan S1Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA Dosen pembimbing dalam penyusunan proposal ini.

4. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam penyusunan skripsi ini. Sekaligus keluarga besar yang selalu mendukung.
5. Pengelola Lembaga Amil Zakat dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.
6. Seluruh teman-teman yang selalu membantu dan disampingku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penyusunan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Demi kelancaran dan perbaikan penelitian, untuk itu peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Semarang, 23 Maret 2022



Arif Ika Putra
NIM. 31401800030

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Teori <i>Stewardship</i>	10
2.2. Zakat	11
2.2.1. Pengertian Zakat.....	11
2.2.2. Golongan yang Berhak Menerima Zakat	13
2.3. Implementasi Akuntansi Zakat.....	14
2.4. Pengendalian Intern	16
2.5. Amil Zakat Profesionalisme	18
2.6. Kualitas Laporan Keuangan	22

2.7.	Penelitian Terdahulu.....	26
2.8.	Hipotesis Penelitian.....	30
2.8.1.	Pengaruh Implementasi Akuntansi Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan	31
2.8.2.	Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan 32	
2.8.3.	Pengaruh Amil Zakat Profesionalisme terhadap Kualitas Laporan Keuangan	32
2.8.4.	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Tranparansi Zakat	33
2.9.	Kerangka Pemikiran Teoritik	33
BAB III		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1.	Jenis Penelitian.....	35
3.2.	Populasi dan sampel	35
3.3.	Sumber dan Jenis Data	37
3.4.	Metode Pengumpulan Data	37
3.5.	Definisi Oprasional Variabel dan Indikator	38
3.6.	Teknik Analisis.....	42
3.6.1.	Uji Kualitas Data.....	43
3.6.2.	Uji Statistik Deskriptif	44
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.4.	Uji Regresi Berganda	46
3.6.5.	Uji hipotesis	47
BAB IV		49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1.	Gambaran Lembaga Amil Zakat	49
4.1.1.	Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jawa Tengah	49
4.1.2.	Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Semarang	56
4.1.3.	Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kendal	58
4.1.4.	Dompot Dhuafa Jawa Tengah	60
4.1.5.	Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Semarang	67
4.2.	Deskripsi Objek Penelitian	70

4.3.	Teknik Analisa Data	74
4.3.1.	Uji Kualitas Data	74
4.3.2.	Analisis Statistik Deskriptif	80
4.3.3.	Uji Asumsi Klasik	82
4.3.4.	Uji Regresi Berganda	85
4.3.5.	Uji Hipotesis	87
4.4.	Pembahasan	93
4.4.1.	Pengaruh Implementasi Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan 93	
4.4.2.	Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan 95	
4.4.3.	Pengaruh Amil Zakat Profesionalism terhadap Kualitas Laporan Keuangan	96
4.4.4.	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Tranparansi Zakat	98
BAB V	99
PENUTUP	99
5.1.	Simpulan	99
5.2.	Keterbatasan Penelitian	100
5.3.	Saran	101
5.4.	Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Distribusi Sampel.....	70
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan	72
Tabel 4. 4 Latar Belakang Pendidikan	72
Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan LAZ.....	73
Tabel 4. 6 Uji Validitas Implementasi Akuntansi Zakat.....	75
Tabel 4. 7 Uji Validitas Pengendalian Intern	75
Tabel 4. 8 Uji Validitas Amil Zakat Profesionalism.....	76
Tabel 4. 9 Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan	77
Tabel 4. 10 Uji Validitas Transparansi Keuangan	78
Tabel 4. 11 Uji Reabilitas.....	79
Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif	80
Tabel 4. 13 Uji Normalitas.....	82
Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas.....	83
Tabel 4. 15 Uji Multikolinieritas.....	84
Tabel 4. 16 Koefisien Persamaan Regresi 1	85
Tabel 4. 17 Koefisien Persamaan Regresi 2.....	86
Tabel 4. 18 Uji t Persamaan 1	87
Tabel 4. 19 Uji t Persamaan 2	88
Tabel 4. 20 Uji f Persamaan 1	90
Tabel 4. 21 Uji f Persamaan 2.....	90
Tabel 4. 22 Uji Determinasi (r ²) Persamaan 1.....	92
Tabel 4. 23 Uji Determinasi (r ²) Persamaan 2.....	92

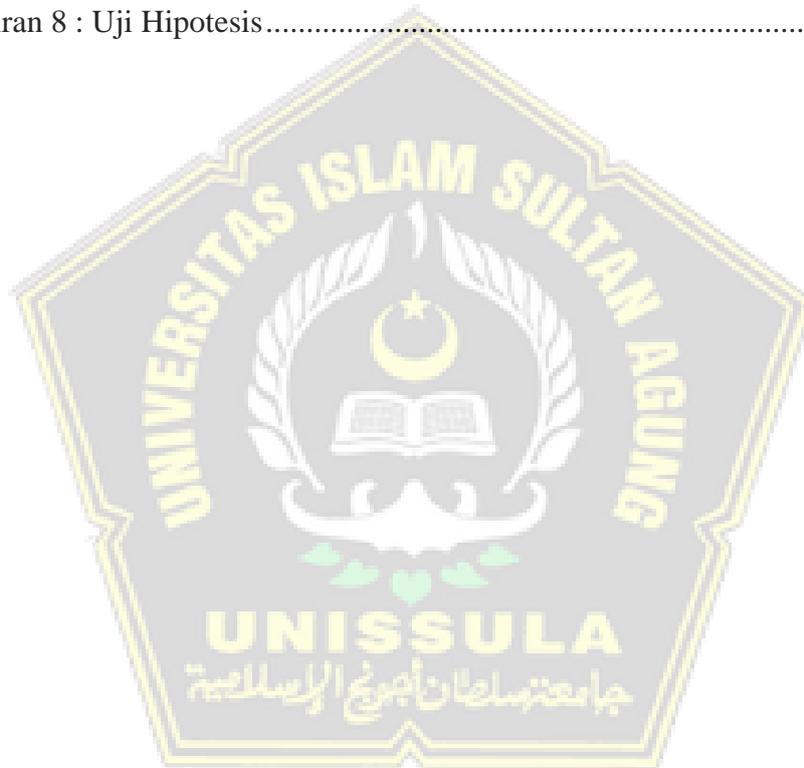
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik	34
Gambar 4. 1 Struktur Manajemen LAZISNU JATENG.....	53
Gambar 4. 2 Struktur Pengurus Lazisnu Jawa Tengah	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	109
Lampiran 2 : Tabulasi Data.....	113
Lampiran 3 : Daftar Sampel Lembaga.....	119
Lampiran 4 : Hasil Kualitas Data.....	120
Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	123
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	124
Lampiran 7 : Uji Regresi Berganda.....	126
Lampiran 8 : Uji Hipotesis.....	127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep zakat sebagai salah satu bagian dari rukun Islam merupakan salah satu pilar dalam membangun perekonomian umat. Dimensi zakat tidak hanya bersifat ibadah ritual saja, tetapi mencakup juga dimensi sosial, ekonomi, keadilan dan kesejahteraan.¹ Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 bertujuan memberikan payung hukum dalam pengelolaan pendistribusian zakat sehingga lebih optimal dalam mewujudkan pemerataan ekonomi dan pembangunan, tetapi perlu ditopang dengan suatu badan pengelola zakat yang modern dan profesional. Hal ini berarti bahwa hukum nasional sudah dapat mengadopsi Hukum Islam. Lembaga zakat terus mendorong pengelolaan zakat yang jujur, akuntabel dan transparan seperti yang terjadi saat ini BAZNAS kembali menerima Sertikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001: 2016.

Menurut Sulaiman Rasjid, zakat adalah rukun islam yang ke-3.² ZIS merupakan harta yang dikeluarkan, hanya saja kalau zakat bersifat wajib, ada kriteria bagi pemberi dan penerima, dan dapat menjadi pembersih dari harta maupun jiwa pemiliknya. Sedangkan infaq dan shadaqah bebas mau

¹ Iqbal Muhammad, 2018

² H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah, 1976, hal 189

diberikan kepada siapa dan kapanpun (tidak ada kriteria tersendiri), menjadi salah satu bentuk ketakwaan kepada Allah SWT dan unsur kedermawanan seseorang yang mendapat rejeki lebih.

Terdapat dalam QS. Al Imran: 133-134, yang artinya berbunyi ;

Artinya: *“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhan-mu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa”*. (QS. Al Imran:133).

Artinya: *“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah Menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”*. (QS. Al Imran:134).

Tujuan zakat salah satunya yaitu pemerataan pendapatan sehingga terbentuk kesejahteraan masyarakat. Agar tujuan itu tercapai perlu adanya pengelolaan zakat yang baik dan benar. Maka dari itu terbentuklah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang mana terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dibentuk lembaga zakat diharapkan dapat mempermudah muzaki dalam menyalurkan dana zakat agar tepat sasaran.

Dalam Islam prinsip tranparansi sebagai salah satu metode utama dalam mengelola lembaga zakat.³ Hal ini, isu transparansi menjadi sangat penting bagi Lembaga Amil Zakat, karena secara sistematis mempengaruhi

³ Tahliani, (2018)

reputasi baik atau buruknya LAZ.⁴ menemukan dalam studi mereka bahwa transparansi yang rendah menjadi penyebab rendahnya pengumpulan zakat di LAZ. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan tingkat transparansi pengelolaan zakat di OPZ, perlu adanya kebijakan strategis yang harus ditempuh oleh lembaga zakat. Salah satu langkah tersebut adalah dikeluarkan document Zakat Core Principle (ZCP) yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh BAZNAS dan Bank Indonesia. ZCP merupakan salah satu upaya BAZNAS untuk menyelaraskan tata kelola OPZ di Indonesia. ZCP Nomor 17 membahas tentang standart umum terkait pengungkapan dan tranparansi yang harus dimiliki dan di implementasikan oleh OPZ.

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai pada satu periode tertentu.⁵ Lembaga zakat sebagai pengumpul dan pendistribusi zakat harus mampu mempertanggung jawabkan tugasnya dihadapan Allah maupun masyarakat. Bentuk penyampaian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan laporan keuangan yang dapat memberi informasi yang sesuai kondisi sebenarnya tanpa ada rekayasa dari pihak manapun. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif fundamental dan kualitatif peningkat. Tujuan dari karakteristik fundamental yaitu meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan di aplikasikan dengan tepat, sedangkan

⁴ Ascarya dan Yumanita (2018)

⁵ Sabrina Shahnaz, "Penerapan PSAK No 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA* 3, no. 4 (2015): 317.

karakteristik kualitatif peningkat untuk membantu menentukan apa yang harus digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena maka karakteristik ini terdiri dari dapat dibandingkan, dapat dikonfirmasi, tepat waktu, dan dapat dipahami.⁶ Laporan keuangan yang berkualitas juga akan menjadi pertanggungjawaban bagi lembaga pengelola zakat kepada muzakki dan masyarakat selama mereka mengelola dana tersebut.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, menurut Eka salah satunya adalah melakukan pengelolaan keuangan disesuaikan dengan standar yang sudah diterima secara umum. Hal inilah yang menjadi tujuan IAI dengan menerbitkan PSAK 109 supaya menjadi dasar Organisasi Pengelola Zakat dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang diharap dapat meningkatkan transparansi dan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi para pemakainya.⁷ Seiring dengan kemajuan zaman, secara otomatis menuntut pengelola zakat untuk memiliki standar yang baku dalam pelaporan, maka Forum Zakat bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun standar akuntansi zakat pada tahun 2007 (PSAK 109) menggantikan kegunaan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Penyusunan standar akuntansi tersebut selesai pada tahun 2008 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2009 serta mengikat OPZ yang sudah disahkan legalitasnya oleh pemerintah.

⁶ Eva Devi, "Analisis Akuntabilitas dalam Kualitas Laporan Keuangan Studi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara", Jurnal Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah' Aisyah (APPPTMA), ke-8, November-Desember 2018, hal 2.

⁷ Eka Apriliani, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi, Dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang," *Skripsi* (UNNES, 2017), hal. 7.

Diperkuat dengan penelitian dari Eka Aprilia yang menyatakan penerapan PSAK 109 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Agustina et al memberi pernyataan bahwa penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh signifikan secara parsial.⁸

Faktor zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) termasuk instrumen yang layak untuk dikembangkan bagi pemerataan pendapatan di Indonesia. Karena penduduknya mayoritas menganut agama Islam, yang mana kewajiban membayar zakat, infaq, dan shadaqah sudah mengakar kuat dengan mengharap ridha Allah SWT.

Bentuk upaya lain untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas diperlukan adanya penerapan pengendalian internal. Sistem pengendalian internal (internal control system) adalah seluruh sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian atau kesalahan (error), kecurangan (frauds) karena masih terbatasnya tenaga akuntansi dan tidak semua memiliki auditor internal.⁹ Terdapat berbagai kebijakan yang meliputi sistem tersebut, yakni (1) mengenai catatan keuangan, (2) penerimaan dan pengeluaran telah sesuai otorisasi dan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi pemerintah, (3) memberikan keyakinan atas keamanan aset yang

⁸ Agustina Isviandari, et al., "Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu," *E-JRA* 8, no. 1 (2019): 116.

⁹ Nikmatuniayah dan Marliyati, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang," *Mimbar* 31, no. 2 (2015): 491.

berdampak material pada laporan keuangan. Pernyataan ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008.¹⁰

Menurut penelitian Ida Ayu dan Ni Made Ade menyatakan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,¹¹ diperkuat lagi dengan penelitian Ahmad Faishol bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan.¹² Juga penelitian dari Akhmad Syarifuddin memperkuat penelitian keduanya.¹³ Tetapi menurut Tuti Herawati menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara kegiatan pengendalian dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan.¹⁴ Sedangkan menurut Asyiyhatul Latifah menyatakan pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.¹⁵ Untuk Lembaga Amil Zakat juga masih sedikit yang telah meneliti, tetapi mereka lebih menitik beratkan penelitian pada kinerja, potensi dan system yang

¹⁰ Gerry Armando, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Bukittinggi" (Universitas Negeri Padang, 2013).

¹¹ Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Ade Irawati, "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah," *EJurnal Akuntansi Udayana* 16, no. 2 (2016): 13.

¹² Ahmad Faishol, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan)," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2016): 216.

¹³ Akhmad Syarifudin, "Pengaruh Kompetensi SDM Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen)," *Jurnal Fokus Bisnis* 14, no. 2 (2014): 38.

¹⁴ Tuti Herawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)," *Study & Accounting Research* 11, no. 1 (2014): 13.

¹⁵ Asyiyhatul Latifah, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Bantul)" (Universitas PGRI Yogyakarta, 2017).

digunakan. Peneliti belum menemukan yang membahas mengenai transparansi keuangan.

Dari uraian dan penjelasan penelitian di atas, terlihat bahwa adanya pengaruh signifikan dari implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern, amil zakat profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan terhadap transparansi zakat. Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dari penerapan PSAK 109 dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu ini memunculkan adanya *research gap*, hal ini yang memotivasi peneliti untuk lebih jauh memahami secara mendalam mengenai variabel dependen, independen dan intervening yang berkaitan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengkaji untuk mendapatkan wawasan yang luas mengenai pengaruh dari faktor-faktor yang sudah disebutkan sebelumnya. Untuk itu peneliti mengambil judul “MODEL TRANPARANSI KEUANGAN BERBASIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI JAWA TENGAH”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan model transparansi keuangan berbasis kualitas laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah implementasi akuntansi zakat mempengaruhi kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pengendalian intern mempengaruhi kualitas laporan keuangan?
3. Apakah amil zakat profesionalisme mempengaruhi kualitas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas laporan keuangan mempengaruhi transparansi keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis model transparansi keuangan berbasis kualitas laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah. Tujuan spesifik penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi akuntansi zakat terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis amil zakat profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas laporan keuangan terhadap transparansi keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

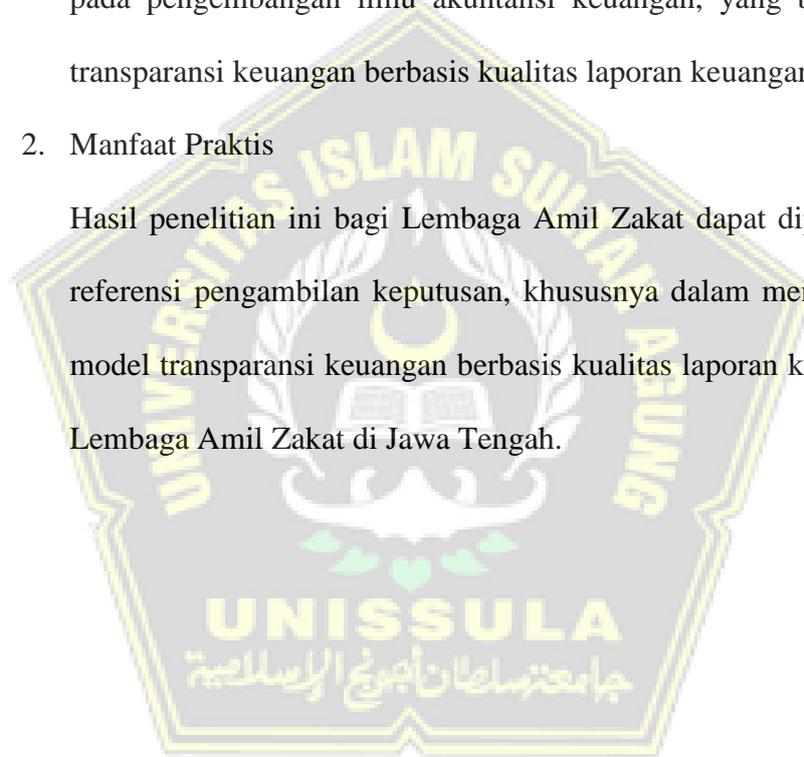
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan, yang berupa model transparansi keuangan berbasis kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bagi Lembaga Amil Zakat dapat dipakai sebagai referensi pengambilan keputusan, khususnya dalam mengembangkan model transparansi keuangan berbasis kualitas laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori *Stewardship*

Stewardship Theory ialah teori yang menunjukkan keadaan dimana manajer tidak termotivasi oleh tujuan individual, namun lebih ditujukan kepada kepentingan bersama yaitu kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai landasan psikologi dan sosiologi yang sudah di desain untuk memotivasi para eksekutif untuk bertindak sesuai keiinginan principal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasi karena manajer berusaha mencapai suatu tujuan organisasinya. (Raharjo, 2007) dalam (Innayatillah & Subardjo, 2017). Dalam teori *stewardship* manager akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Ketika kepentingn manager berbeda, manager akan akan berusaha bekerjasama dari pada melawannya, karena steward merasa kepentingan bersama dan bertindak sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karna manajer lebih memiliki kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi (Raharjo, 2007) dalam (Innayatillah & Subardjo, 2017).

Pada *Stewardship Theory*, teori ini didasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajakkbekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Pada teori *stewardship* terdapat suatu pilihan antara perilaku self serving, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa

perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan principal dimana para steward berada. Steward akan menggantikan atau mengalihkan self serving untuk berperilaku kooperatif. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan (Inayatillah & Subardjo, 2017).

2.2. Zakat

2.2.1. Pengertian Zakat

Dalam ajaran islam, zakat termasuk salah satu pilar penting. Secara bahasa, zakat berarti berkembang (an-namaa), mensucikan (at-thaharatu), dan berkah (al-barakatu). Sedangkan menurut istilah, artinya mengeluarkan sebagian harta dengan syarat tertentu kemudian diberikan kepada kelompok dengan syarat tertentu (mustahiq). Dalam fiqh zakat, bila menggunakan dalil yang jelas dan pasti (qath'i) dalam Al-Quran maupun hadits, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dari harta yang diperoleh seseorang untuk memisahkan atas hak orang lain (mustahiq). Yang menyebabkan waktu tertentu (pada saat panen atau setahun sekali) dan sedikit yang dibagi karena adanya nisab dan haul untuk membayar zakat. Fungsi pokok zakat berdasarkan pengertian tersebut, yaitu:

- 1) Untuk membersihkan jiwa pembayar zakat.
- 2) Untuk membersihkan harta pembayar zakat.

- 3) Fungsi sosial ekonomi. Yang berarti adanya misi untuk kesejahteraan yang merata dan kebahagiaan di bidang sosial ekonomi pada zakat. Dan dapat berperan sebagai dasar dalam membangun perekonomian.
- 4) Fungsi ibadah. Maksudnya zakat dapat menjadi sarana dalam bentuk pengabdian dan rasa syukur kepada Allah SWT.¹⁶

Terdapat dua jenis zakat, yakni zakat jiwa (zakat fitrah) dan zakat harta (zakat maal). Zakat fitrah atau disebut juga zakat jiwa (zakah al-nafs) adalah kewajiban bagi setiap individu baik orang yang sudah dewasa maupun yang belum untuk membayar zakat, serta bersamaan dengan menunaikan ibadah puasa (shaum). Zakat ini, umumnya muzakki langsung yang menyalurkan kepada mustahiq disebabkan adanya waktu penerimaan dan pendistribusian yang terbatas. Seperti wajib dikeluarkan sebelum shalat ied, dan ada yang mengizinkan untuk dikeluarkan mulai pertengahan bulan ramadhan, tapi tidak boleh dikeluarkan setelah shalat ied. Dibayarkan berdasar kebutuhan pokok masyarakat, dapat diukur dengan uang, dan diukur sesuai dengan timbangan yang berlaku.

Adapun zakat kekayaan (zakat maal), artinya zakat yang dikeluarkan dari kekayaan atau sumber kekayaan itu sendiri. Ada tujuh jenis harta yang wajib dizakati menurut Al-Quran dan hadits yakni emas, perak, hasil pertanian, hasil ternak, barang dagangan, serta hasil tambang dan barang temuan (rikaz). Dalam zakat ini untuk pembayaran dan pendistribusian tidak

¹⁶ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal

dibatasi oleh waktu dan tempat, sehingga secara umum dapat disalurkan untuk dikelola dan didistribusikan oleh organisasi pengelola zakat dari pembayar zakat kepada penerima zakat.

Dalam Lembaga Amil Zakat memiliki divisi diantaranya yaitu :

- a) Divisi Administrasi
- b) Divisi Keuangan
- c) Divisi Penyaluran
- d) Divisi Penghimpunan
- e) Divisi Media

2.2.2. Golongan yang Berhak Menerima Zakat

Alokasi zakat secara spesifik telah ditentukan langsung oleh Allah SWT dan jumbuh ulama sepakat selain 8 golongan ini, haram untuk menerima zakat. Tercantum dalam Al-Quran surah Taubah : 60 yang artinya di bawah ini:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS At-Taubah : 60).

Berdasarkan pengertian di atas, 8 Golongan tersebut yaitu : Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Memerdekakan budak, Orang-orang yang berhutang, Keperluan di jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan

Berdasarkan pasal 26, dalam pendistribusian zakat dilakukan atas dasar skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Pasal 27 menerangkan tentang pendayagunaan yang mana untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan ini dilakukan, bila kebutuhan dasar mustahiq terpenuhi, serta telah diatur dalam Peraturan Menteri 42.¹⁷

2.3. Implementasi Akuntansi Zakat

Standar pengelolaan keuangan dana ZIS telah diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu PSAK 109 yang membahas panduan akuntansi zakat, infaq, dan shadaqah meliputi proses bagaimana diakui, diukur, disajikan, dan diungkapkan dari transaksi sesuai kaidah islam secara rinci. Standar ini menjadi penting untuk diterapkan dalam pengelolaan dana zakat karena, organisasi pengelola zakat dalam mengelolanya harus terpercaya dan sesuai standar serta adanya pelaporan secara transparan kepada masyarakat. Tujuan standar ini supaya Lembaga Amil Zakat menyajikan laporan penerimaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah yang dapat diterima oleh masyarakat.

¹⁷ Jogloabang, “UU 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-23-2011-pengelolaan-zakat>, diakses pada Januari 2022

Menurut PSAK 109 pengukuran dana ZIS yaitu apabila terjadi penurunan nilai aset nonkas, pengurang dana zakat atau pengurang dana amil dapat dilihat dari jumlah kerugian yang ditanggung dan penyebab terjadinya. Sedangkan penurunan nilai aset, jika tidak disebabkan oleh kelalaian amil maka diakui sebagai pengurang dana zakat, tapi disebabkan karena kelalaian amil maka diakui sebagai pengurang dana amil. Kas atau aset lainnya diakui dana zakat apabila telah diterima, dan diakui sebesar:

- a) Jika dalam bentuk kas, maka sesuai jumlah yang diterima.
- b) Jika dalam bentuk nonkas, sesuai dari nilai wajarnya.

Sedangkan penyalurannya diakui sebagai pengurang dana apabila sesuai jumlah yang dikeluarkan. Jumlah yang disalurkan telah dianggarkan dalam penyaluran rutin dan sesuai dengan standar akuntansi zakat. Amil harus menyajikan dana ZIS dan dana non hala secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan)

Sebelum adanya standar ini, organisasi pengelola zakat sudah menyajikan informasi keuangan, tapi belum ada keseragaman antar organisasi. Hal ini menyulitkan pengguna laporan keuangan untuk memahami maksud dan tujuan dari laporan tersebut. Laporan keuangan harusnya bersifat memberikan informasi dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar organisasi

2.4. Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan proses menyeluruh pada tindakan yang dilakukan secara berulang oleh pimpinan dan pegawai untuk memberi keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi dengan kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundangan-undangan, pengertian ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. IAI menjelaskan pengendalian intern adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan tentang tercapai tiga tujuan, yakni keandalan dalam laporan keuangan, kegiatan operasi yang efektif dan efisien, serta dipatuhinya hukum yang berlaku.

Risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisir dengan sistem akuntansi, sehingga mengurangi terjadinya kekeliruan pada organisasi pengelola zakat. Apabila bagian menyeluruh dari sistem yang dirancang dan dibangun dapat beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya maka disebut sistem yang berkualitas. Pengendalian intern merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja, dianggap penting bagi manajemen dan auditor dalam berbagai literatur yang berkaitan disebabkan oleh:

- 1) Manajemen harus mengandalkan laporan dan analisis dengan jumlah banyak agar peran pengendalian berjalan efektif diakibatkan oleh lingkup dan ukuran entitas bisnis yang semakin kompleks.
- 2) Pemeriksaan dan penelaahan bawaan yang baik dalam sistem memberikan perlindungan atas kelemahan manusia dan mengurangi kekeliruan yang terjadi.¹⁸

Pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik memiliki bagian penting dalam prosesnya seperti pemahaman dan evaluasi dari pengendalian. Hasilnya akan memberi pengaruh cukup besar terhadap keamanan aset perusahaan, kepercayaan atas laporan keuangan, waktu proses pemeriksaan akuntan, menentukan tingkat audit fee dan jenis opini yang dikeluarkan akuntan public.¹⁹ Struktur pengendalian entitas terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diimplementasikan dan memberi kepercayaan akan tercapainya sebuah tujuan. Sasarannya dapat berupa finansial maupun non finansial. Sasaran finansial berupa laporan keuangan yang akurat dan tepat kepada pemegang saham. Sedangkan sasaran non finansial meliputi kualitas, pengembangan produk, penelitian pasar, dan sebagainya. Struktur pengendalian intern berkaitan dengan beberapa konsep dasar, seperti:

- 1) Pertanggungjawaban manajemen.
- 2) Keyakinan rasional yang memadai.
- 3) Keterbatasan bawaan.

¹⁸ Abdul Halim, *AUDITING I Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003, hal 198-199

¹⁹ . Sukrisno Agoes, *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2017, hal 165).

4) Metode pengolahan data.²⁰

Perintah untuk melakukan pengawasan juga sudah tercantum dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 2 yang artinya :

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*

Ada juga dalam surah Al-Baqarah : 42, yang artinya berbunyi:

Artinya: *“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”*

2.5. Amil Zakat Profesionalisme

Sebagaimana dipahami, keberadaan suatu organisasi tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap organisasi membutuhkan manusia sumber daya untuk keberlanjutan, yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Demikian pula ketersediaan sumber daya manusia yang profesional di bidang keuangan akan menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Nasri et al., 2019). Firmansyah dan Devi, (2017) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kualitas tata kelola yang baik, strategi dominan yang harus diterapkan oleh lembaga zakat adalah

²⁰ Halim, AUDITING...,hal 201

tersedianya sistem manajemen sumber daya manusia yang baik. Dalam hal ini, profesional merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Harris dan Neely (2018) pada lebih dari 14.000 organisasi nirlaba organisasi di dunia menemukan bukti yang konsisten bahwa organisasi dengan tingkat transparansi dipengaruhi oleh staf profesional. Kajian ini juga didukung oleh hasil Verbruggen et al., (2011) pada organisasi nirlaba di Belgia, yang menyimpulkan bahwa ketergantungan organisasi nirlaba pada sumber daya manusia menentukan kualitas informasi keuangan.

Mengenai lembaga zakat, sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini konteksnya adalah amil zakat. Amil zakat yang berkompeten akan menghasilkan kinerja yang prima untuk institusi. Padahal, kompetensi mereka di bidang keuangan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas informasi keuangan. Namun, kompetensi terbatas dalam menyusun laporan yang benar akan berdampak negatif pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, yang mempengaruhi tingkat kepercayaan. Menurut Naz'aina, (2015) Kompetensi amil zakat tercermin dalam tiga hal, yaitu pengetahuan dasar, kemampuan dan pengalaman. Pengetahuan dasar terkait dengan cara keuangan yang benar pernyataan disiapkan. Oleh karena itu, keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan dalam penguasaan teknik akuntansi menentukan kualitas informasi keuangan.

Profesionalisme amil zakat merupakan salah satu komponen utama yang secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi keuangan pada lembaga-lembaga tersebut (Astuti dan Themba, 2020; Qurratu'ain dkk., 2020 dan Naz'aina, 2015). Berdasarkan Adnan et al., (2013), profesionalisme mengacu pada modal intelektual yang meliputi: kompetensi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sedangkan sumber daya manusia adalah modal intelektual yang berharga untuk lembaga-lembaga ini. Hameed et al., (2004) menyatakan bahwa kriteria profesional untuk amil zakat termasuk memiliki iman kepada Allah, menjadi hati-hati, ihsan, integritas, objektivitas, kompetensi, mampu menjaga kerahasiaan, dan perilaku profesional. Terkait dengan kualitas transparansi, Seorang amil harus memiliki kompetensi keuangan khususnya akuntansi. Itu kompetensi mereka yang mumpuni di bidang akuntansi keuangan dilihat dari kemampuan untuk menghasilkan laporan di bawah standar akuntansi yang berlaku (Nasri et al., 2019). Selain menguasai standar akuntansi, amil zakat profesional juga dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai peraturan dan kebijakan yang terkait dengan keuangan dan memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi.

Terkait profesionalisme amil zakat, Ahmad Rafi menjelaskan bahwa Masalah mendasar adalah seringnya pergantian karyawan. Menjadi amil zakat bukanlah profesi impian. Karyawan sering keluar masuk karena mereka mendapat pekerjaan yang lebih baik. Di dalam Situasi ini, manajemen tidak bisa berbuat banyak. Selain itu, ditekankan bahwa semua staf memiliki gelar

sarjana dan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, bahkan ada yang tamat SMA. Namun, manajemen selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi karyawan dengan memfasilitasi mereka dengan kegiatan pelatihan.

Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas bagi beberapa lembaga tersebut adalah masih menjadi masalah serius, terutama mengenai jenjang karir dan masalah kesejahteraan. Itu masa depan karir dan tingkat kesejahteraan merupakan masalah mendasar dalam memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu mengembangkan sistem manajemen sumber daya manusia untuk menghasilkan tenaga profesional. A. Hasan et al.(2019), tentang profesionalisme menyatakan bahwa keberadaan HRM (Human Manajemen Sumber Daya) untuk memperhatikan elemen-elemen kunci termasuk: proses rekrutmen, penilaian kinerja, pelatihan, dan pengembangan, serta kejelasan kompensasi atau masalah kesejahteraan ditekankan.

Mengenai karir dan santunan amil zakat, munculnya wacana program sertifikasi profesi dalam berbagai kesempatan adalah didorong. BAZNAS telah mencanangkan program sertifikasi sebagai prioritas pada tahun 2021. Sertifikasi ini memang penting untuk meningkatkan status amil zakat, oleh karena itu, bukan lagi sekedar manggung “sampingan” tapi sebenarnya pilihan profesi yang diakui dan setara dengan orang lain. Selanjutnya, kebijakan yang terkait dengan standar kesejahteraan mereka harus dipertimbangkan. Saat ini, tidak ada ketentuan mengenai kompensasi mereka

standar. Masalah ini masih diserahkan kepada kebijakan masing-masing lembaga zakat. Karena itu, program sertifikasi profesi amil zakat perlu dilakukan dengan perumusan kebijakan terkait dengan standarisasi kompensasi. Ini penting untuk profesionalisme mereka dalam memenuhi tuntutan saat ini.

2.6. Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari proses akuntansi transaksi keuangan suatu entitas dan dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan oleh penggunanya berdasarkan standar akuntansi adalah pengertian dari laporan keuangan.

Pengertian karakteristik kualitatif dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya dan bermanfaat bagi pengambil keputusan.²¹ Menurut SAK Syariah karakteristik kualitatif menjadi ciri laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Ada empat karakteristik kualitatif pokok yakni relevan, keandalan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.²²

a. Relevan

Informasi keuangan agar bermanfaat harus relevan dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan.

²¹ Ida Najati, et al. "Implementasi Akuntansi Berbasis Akual: Pengujian Deteminan dan Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 14. No. 1. Juni 2016, hal 5

²² Yayuk Nur Laeli. Skripsi "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi pada Masjid di Kota Semarang)". Semarang: UNNES, 2017, hal 23

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi penggunanya dengan membantu mengevaluasi peristiwa sudah terjadi, sedang terjadi, atau akan terjadi, serta mengoreksi evaluasi kinerja yang telah terjadi. Karena informasi kinerja dan posisi keuangan di masa lalu sering digunakan untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan masa depan. Dan dapat menarik perhatian pengguna, seperti saat dibayarkan dividen dan upah, pergerakan harga saham, dan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya ketika jatuh tempo. Dengan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan inilah, karyawan dapat mengetahui kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

b. Keandalan

Informasi keuangan agar bermanfaat juga harus andal (reliabel). Informasi dikategorikan berkualitas andal bila terbebas dari kesalahan yang material, pengertian yang menyesatkan, dan dapat diandalkan bagi pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya atau secara wajar yang diharapkan pada saat penyajian. Informasi dikatakan andal ketika menggambarkan dengan jujur transaksi yang harus disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, tidak boleh bergantung pada kebutuhan pengguna tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal

tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan. Ketika laporan keuangan yang disajikan dapat terbebas dari kesalahan material yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, maka karyawan dapat mengetahui kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

c. Dapat dipahami

Dalam laporan keuangan informasi yang disajikan harus dapat dipahami dan dinyatakan dalam bentuk yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna. Karena itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan operasi entitas yang menyajikan laporan, serta adanya keinginan pengguna untuk mempelajari informasi tersebut. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya karena pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu. Karyawan dapat mengetahui kualitas laporan keuangan yang dihasilkan ketika mereka melihat laporan tersebut dan mereka memahami secara awam walaupun tidak mendetail.

d. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau laporan entitas lain akan memuat informasi yang lebih berguna. Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan perusahaan antar periode untuk

mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Perbandingan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu internal dan eksternal. Perbandingan internal dilakukan apabila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya. Perbandingan eksternal dilakukan bila entitas yang dibandingkan mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang sama. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding. Laporan keuangan yang dapat dibandingkan sudah pasti laporan tersebut berkualitas, perbandingan ini dapat dilakukan tidak hanya oleh seorang akuntan, auditor atau manager saja melainkan seluruh karyawan organisasi.

Keempat faktor itu yang dapat membuat seluruh pengguna mengetahui laporan yang dihasilkan telah berkualitas atau belum. Apabila terdapat satu faktor yang tidak terpenuhi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan yang dihasilkan belum berkualitas. Serta dapat mengetahui organisasi tersebut akan bertahan lama atau tidak.

Islam sangat mengedepankan tanggungjawab. Karena apapun yang kita lakukan, akan dimintai pertanggungjawaban. Laporan keuangan merupakan bentuk tanggungjawab dari sebuah entitas dalam melaksanakan pengelolaan keuangan untuk suatu periode. Allah sudah menerangkan dalam kitab suci Al-Quran bahwasanya setiap diri akan dimintai pertanggungjawabannya. Terdapat

dalam QS. Al-Muddatstsir: 38, artinya yang berbunyi :”Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan juga tidak luput dari penelitian ini.

Penelitian yang dijadikan acuan dalam skripsi ini diantara seperti berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	As Syifa Nurillah (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variabel X: Kompetensi SDM, Penerapan SAKD, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern. Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi SDM, Penerapan SAKD, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
2	Nani Yuheti Yuniatin, dkk (2015)	Pengaruh Perubahan Status, Employee Engagement, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Variabel X: Perubahan Status, Employee Engagement, Pemanfaatan Teknologi Informasi Variabel Y:	Perubahan status tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan employee engagement dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

			Kualitas Laporan Keuangan	
3	Audry Leiwakabessy (2016)	Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variabel X: Pengendalian Intern Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel Y : Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Pengendalian Intern Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Keuangan Pemerintah Daerah
4	Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Ade Irawati (2016)	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Variabel X: SDM, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan Daerah	SDM, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemahaman Basis Akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
5	Eka Apriliani (2017)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi, dan Employee Engagement terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang	Variabel X: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan	Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Employee Engagement berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Pemanfaatan Teknologi tidak

			<p>Teknologi, Employee Engagement.</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang.</p>	berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
6	I Gusti Ngurah Siwambudi, dkk (2017)	Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan	<p>Variabel X : Kompetensi SDM, SPIP, Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh Kompetensi SDM, Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh SPIP</p> <p>Variabel Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah</p>	Kompetensi SDM, Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh Kompetensi SDM, Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh SPIP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan SPIP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
7	Nur Laila Yuliani (2017)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas dan pengendalian Internal terhadap Tranparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	<p>Variabel X : Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas dan Pengendalian Internal</p> <p>Variabel Y : Tranparansi Keuangan</p>	Aksesibilitas dan Penyajian Laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Tranparansi Laporan Kualitas Pemerintah Daerah. Sedangkan, Karakteristik Kualitatif dan Pengendalian Internal

			Pemerintah Daerah	berpengaruh positif terhadap Tranparansi Laporan Kualitas Pemerintah Daerah
8	Wallensy Septi Pratiwi, dkk (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Manajer Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Variabel X : Pengendalian Intern, Kompetensi Manajer Keuangan, Latar Belakang Pendidikan Variabel Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Pengendalian intern dan kompetensi manajer keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
9	Agustina Isviandari, dkk (2019)	Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109 , Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu	Variabel X: Penerapan PSAK 45, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM. Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu	Penerapan PSAK 45, dan Penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Pengendalian Intern, dan Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
10	Ika Sanjaya (2019)	Pengaruh Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat di Kota Pekanbaru	Variabel X: Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Pengendalian Internal.	Sharia Compliance, transparansi, akuntabilitas, kompetensi SDM, dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan zakat di

			Variabel Y: Pengelolaan Zakat di Kota Pekanbaru.	Kota Pekanbaru.
11	Muhamad Wahyudi, dkk (2021)	Zakat institution of financial transparency model: an explanatory Research	Variabel X : Standar Akuntansi Keuangan, Amil Zakat Profesionalisme, Internal Audit, Internal Control Variabel Y : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Z : Tranparansi Keuangan	Penelitian ini dilakukan secara studi konseptual dan terfokus pada aspek tranparansi keuangan.

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teori atau dari tujuan penelitian. Selain itu, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan demikian karena jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan hipotesis penelitian baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Perumusan hipotesis didasarkan pada pemikiran rasional yang mampu memberikan penjelasan yang beralasan (reasonable explanation). Dengan

demikian, pendekatan yang umum digunakan dalam merumuskan hipotesis penelitian adalah rasionalisme.²³

2.8.1. Pengaruh Implementasi Akuntansi Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut teori *decision usefulness* merupakan bentuk pendekatan kepada laporan keuangan yang memiliki pandangan bahwa ketika laporan keuangan tidak bias disiapkan secara teoritis berkonsep benar, paling tidak dapat disusun laporan keuangan yang lebih bermanfaat (Scott, 2003:52). Berdasarkan hasil penelitian dari Salma menyatakan bahwa terdapat pengaruh implementasi akuntansi zakat terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menerangkan adanya pengaruh yang signifikan karena keadaan di organisasi telah sesuai seperti yang diatur oleh pemerintah dan sesuai dengan definisi yang terdapat dalam aturan PSAK 109 tentang akuntansi ZIS, serta mencerminkan empat karakter kualitatif laporan keuangan yakni relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Maka dari itu, penelitian ini mengajukan hipotesis seperti berikut:

H1: Implementasi Akuntansi Zakat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Semakin baik implementasi dalam standar akuntansi zakat pada suatu organisasi, maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Karena sudah memenuhi standar secara keseluruhan.²⁴

²³ Sugiarto, *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI, 2017, hal 118.

2.8.2. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dari Agustina yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan jika semakin baik pengendalian intern yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Maka dari itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Semakin baik pengendalian intern yang diterapkan, maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Karena karyawan akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kewajibannya..

2.8.3. Pengaruh Amil Zakat Profesionalisme terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Amil zakat profesionalisme sama maknanya dengan kompetensi manajer, Wallensy menerangkan dalam penelitiannya kompetensi berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Apabila pengelola keuangan memiliki kompetensi semakin baik maka akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan.

²⁴ Salma Risyda Darisah, et al. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung).” Jurnal Akuntansi. Vol. 4. No. 1. 2008, hal 456.

H3: Amil Zakat Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.8.4. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Tranparansi Zakat

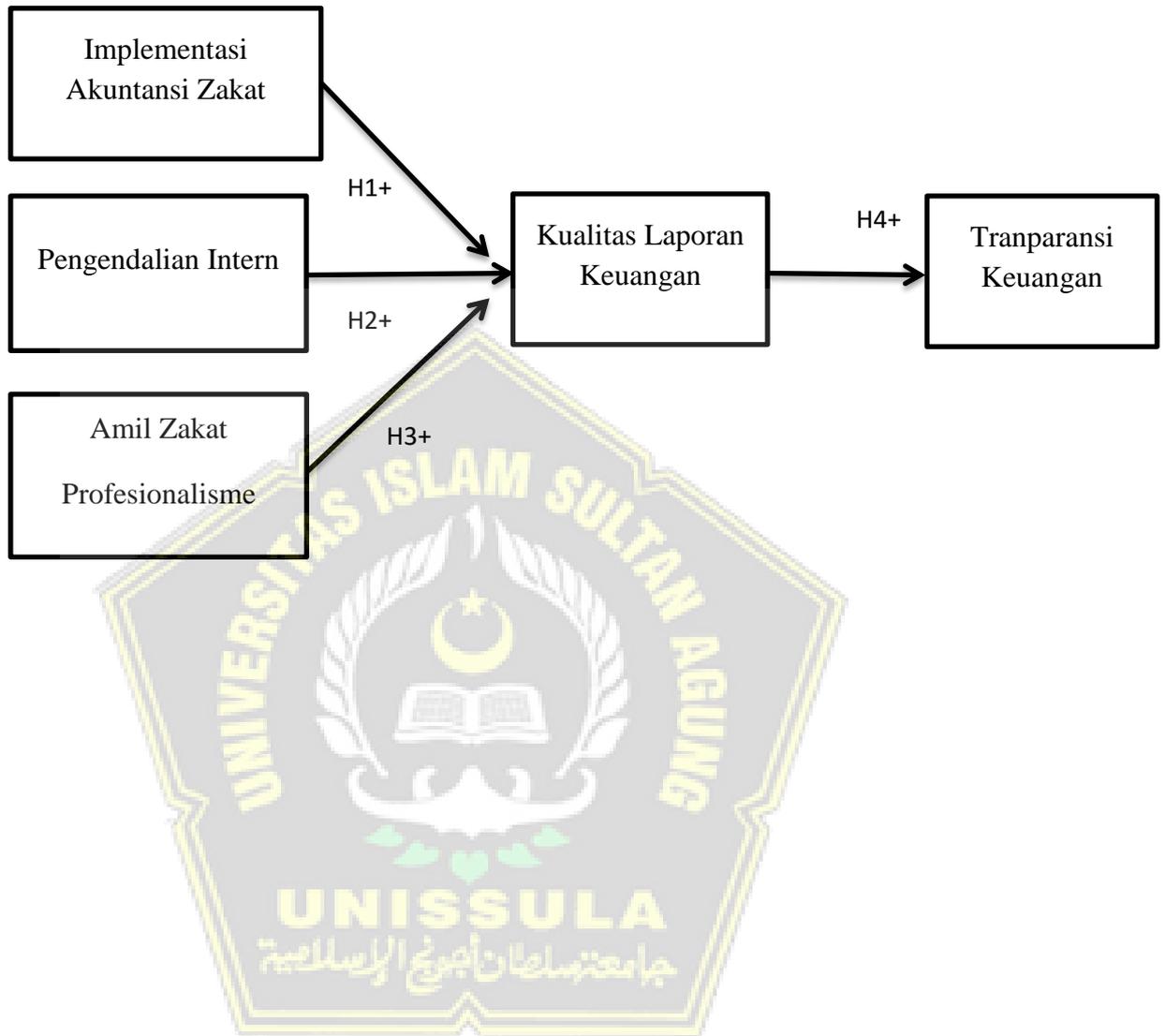
Lembaga amil zakat menyajikan semua informasi yang di butuhkan secara jelas, tepat waktu, akurat dan mudah di akses oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan termasuk public dan muzakki lembaga amil zakat adalah suatu bentuk tranparansi. Untuk memenuhi aspek tersebut diperlukan kualitas laporan keuangan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Tranparansi Keuangan

2.9. Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan model konseptual yang telah didasarkan pada bab ini, maka untuk pemikiran teoritik penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Yang dimaksud data primer ialah memperoleh data dari subjek penelitian secara langsung, menggunakan instrumen untuk mendapatkan sumber informasi yang dicari. Melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara, dan penyebaran kuesioner.²⁵

3.2. Populasi dan sampel

Populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Namun dalam metode penelitian, populasi adalah objek yang akan diteliti, maknanya kelompok unsur berupa manusia baik individu maupun kelompok, binatang, tumbuhan, lembaga atau institusi, dokumen, kejadian, gejala, suatu hal, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.

Singkatnya, populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau sesuatu yang memiliki karakteristik dan kualitas yang peneliti tetapkan untuk

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1998, hal 91

dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan.²⁶ Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak hanya sebatas ciri lokasi, tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu.²⁷ Sedangkan sampel merupakan sebagian dari seluruh populasi, yang diambil dengan berbagai cara sehingga dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.²⁸ Karena sampel termasuk bagian populasi, maka harus memiliki karakteristik yang dimiliki populasinya.²⁹ Adapun untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode sensus, teknik penentuan sampelnya dengan cara menjadikan semua anggota sebagai sampel. Istilah lain metode sensus ialah sampel jenuh.

Berdasarkan metode sensus, peneliti mengambil seluruh pengurus yang akan menjadi populasi sekaligus sampel dari 5 lembaga zakat di Jawa Tengah. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih lembaga zakat yang akan diteliti adalah keaktifan lembaga, sehingga terpilihlah Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jawa Tengah, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Semarang, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kendal, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZISMU) Jawa Tengah, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZISMU) Kota Semarang dan Dompot Dhuafa Jawa Tengah.

²⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hal 129-131

²⁷ Azwar, *Metode...*, hal 77

²⁸ Soewadji, *Pengantar...*, hal 132

²⁹ Azwar, *Metode...*, hal 79

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Peneliti menemakai kuesioner sebagai sumber data primer.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data empiris yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan dua teknik, yaitu :

a. Kuesioner

Teknik kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden. Tujuan dilakukan angket atau kuesioner ialah (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (b) memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.³⁰

Fungsi digunakannya teknik kuesioner dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan informasi melalui jawaban responden atas pernyataan yang telah disusun mengenai implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern, dan Amil Zakat Profesionalisme, Kualitas Laporan Keuangan, Transparansi Keuangan.

b. Wawancara

Proses tanya jawab dalam penelitian dengan cara bertatap muka, serta komunikasi melalui lisan antara dua orang atau lebih, dan

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, hal 76-77

mendengarkan informasi yang disampaikan secara langsung disebut wawancara. Teknik ini sering dilakukan karena termasuk bagian penting dalam survei. Tanpa adanya wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.³¹

3.5. Definisi Oprasional Variabel dan Indikator

1) Implementasi Akuntansi Zakat

Implementasi adalah suatu bentuk pelaksanaan dari suatu rencana yang telah di bentuk secara terperinci dan matang. Sedangkan akuntansi zakat adlah kegiatan yang mencakup dasar-dasar akuntansi, penentuan, penyajian, pengukuran dan pengungkapan transaksi zakat sesuai dengan kaidah islam. Indikator dalam variabel ini adalah :

- a) Pengakuan
- b) Pengukuran
- c) Penyajian
- d) Pengungkapan

2) Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah sebuah sistematika yang memberi arah dan pementauan serta memberi keyakinan dan jaminan yang cukup pada dapat diraihnya cita-cita organisasi secara efisien dan efektif

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

serta kepatuhan dalam undang-undang yang ada. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu :

- a) Struktur organisasi dan gaya kepemimpinan
- b) Penugasan wewenang dan tanggungjawab
- c) Kualitas kebijakan SDM
- d) Tingkat resiko ketaatan

3) Amil Zakat Profesionalisme

Amil zakat profesionalisme diartikan sebagai kewajiban amil pada profesi amil tersebut. Amil zakat profesionalisme memfokuskan pada penguasaan ilmu mengenai zakat serta pengetahuan tentang manajemen pengelolaan zakat dan cara penerapannya. Adapun indikator pada amil zakat profesionalisme yaitu :

- a) Pengetahuan
- b) Ketereampilan
- c) Lama bekerja yang dimiliki dan
- d) Pelatihan

4) Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan memiliki karakteristik yaitu suatu ciri khas yang membuat informasi pada pelaporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya. Adapun indikator dalam kualitas laporan keuangan adalah :

- a. Relevansi
- b. Keandalan

- c. Dapat dibandingkan
- d. Mudah di mengerti

5) Tranparansi Keuangan

Tranparansi keuangan adalah keterbukaan informasi yang mudah dipahami, di akses oleh para masyarakat terkhusus para muzakki, adanya publikasi mengenai keuangan alokasi dana zakat, adanya laporan berkala mengenai pengelolaan zakat yang di lakukan oleh Lembaga Amil Zakat kepada masyarakat atau muzakki. Adapun indikator tranparansi dalam buku Pedoman AKuntabilitas Pengelola Bantuan Kemanusiaan di Indonesia (2011 : 43) di jelaskan yaitu :

- a) Adanya informasi yang mudah dipahami dan mudah diakses (cara pelaksanaan, bentuk bantuan atau program, dana, rentang waktu)
- b) Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan (termasuk jumlah donasi dan nama pemberi donasi) yang dapat di akses oleh umum, dan khususnya masyarakat penerima bantuan dan pemangku kepentingan yang lain.
- c) Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat di akses oleh umum dan khususnya masyarakat penerima bantuan dan pemangku kepentingan yang lain.

Indikator tranparansi di atas menggunakan alat ukur sebagai berikut :

- a. Laporan tahunan
- b. Website dan atau media publikasi organisasi atau lembaga
- c. SOP atau pedoman dalam penyebaran informasi atau pelaporan program

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Berikut penjelasannya :

- a) Variabel independen menurut sugiyono (2019) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern dan amil zakat profesionalisme.
- b) Variabel dependen menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tranparansi keuangan.

c) Variabel intervening (penghubung) menurut Sugiyono (2019) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

3.6. Teknik Analisis

Analisis data yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Suatu analisis data disebabkan karena data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, dan diteliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Dan skala likert sebagai pengukur variabelnya. Yang dimaksud skala likert yakni skala penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat dan sikap. Variabel penelitian yaitu pernyataan yang digunakan dalam penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Pencipta skala ini adalah seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat bernama Rensis Likert, yang mana nama skala ini adalah skala Likert. Dalam skala ini jawaban responden diberi skor menggunakan 5 (lima) point, yakni nilai 1 berarti sangat tidak setuju, nilai 2

berarti tidak setuju, nilai 3 berarti kurang setuju, nilai 4 berarti setuju, dan nilai 5 berarti sangat setuju.³²

3.6.1. Uji Kualitas Data

3.6.1.1. Uji Validitas

Validitas merupakan hubungan sejauh mana instrumen p2engukur dapat mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid jika telah mengukur suatu variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang dimaksud adalah kuesioner.³³ Dalam penelitian ini instrumen yang dimaksud adalah kuesioner.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Person Product Moment dengan ketentuan nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka item pernyataan dikatakan valid. Perhitungannya dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, n yaitu keseluruhan sampel.³⁴

³² Dickson Kho, *Pengertian Skala Likert (Likert Scale) dan Menggunakannya*, <https://teknikelektronika.com/pengertian-skala-likert-likert-scale-menggunakan-skala-likert/>, diakses pada 17 Februari 2020

³³ Soewadji, Pengantar..., hal 173

³⁴ Ika Sanjaya. Skripsi. “*Pengaruh Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat di Kota Pekanbaru*”. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019), hal 68

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas penelitian merupakan persyaratan bagi validitas penelitian. Validitas penelitian berhubungan dengan realibilitas penelitian. Reliabilitas atau tingkat konsistensi yaitu tingkat kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mengumpulkan data secara tetap atau konsisten dari setiap individu.³⁵

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung alpha cronbach's. Umumnya variabel dikatakan konsisten jika memiliki nilai alpha cronbach's $> 0,60$. Namun dalam penelitian ini suatu variabel dikatakan konsisten (reliabel) jika memiliki nilai alpha cronbach's $> 0,70$. Untuk mempermudah perhitungannya, maka menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science).³⁶

3.6.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistika yang memberi pelajaran tentang cara menyusun dan menyajikan data yang terkumpul pada penelitian.³⁷ Menurut Sugiarto analisis statistik deskriptif yaitu suatu analisis yang memberi deskripsi atas data, untuk memberi gambaran informasi secara menyeluruh dengan berbagai cara. Cara tersebut antara lain penyajian data menggunakan tabel frekuensi atau grafik,

³⁵ Soewadji, Pengantar..., hal 184.

³⁶ Sanjaya, Pengaruh..., hal 69

³⁷ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: ANDI, 2018, hal 287

meringkas dan menjelaskan data terkait ukuran pemusatan (central tendency) atau melakukan ukuran terhadap nilai statistiknya seperti arithmetic mean dan standar deviasi, serta variasi data ataupun bentuk distribusi data.³⁸

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis. Uji ini bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas yang digunakan penulis adalah kolmogrov-sminorv test yaitu jika p-valuenya menunjukkan > 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Residual yang berbeda antar pengamatan dan bervariasi disebut heteroskedastisitas. Sedangkan residual yang sama agar menghasilkan dugaan model lebih akurat adalah pengertian dari homokedastisitas.³⁹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala ini dilakukan dengan uji gletser dengan cara meregresikan

³⁸ Sugiarto, Metode..., hal 270

³⁹ Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan, "*Praktikum Metode Riset Bisnis*".

variabel independen dengan absolut residual, jika $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi atau singkatnya kondisi apabila terjadi korelasi yang kuat diantara variabel independen yang berpartisipasi agar terbentuknya model regresi linier. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini yakni terlihat pada angka di kolom tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila tolerance lebih besardari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.4. Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan path analisis. Path analisis digunakan untuk mengukur model variable implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern, amil zakat professionalism, kualitas laporan keuangan, tranparansi keuangan.

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$Y = b_4Z + e_2$$

Keterangan :

b(1,2,3,4) = Koefisien regresi variable bebas (koefisien beta)

X1= Variabel implementasi akuntansi zakat

X2= Variabel pengendalian intern

X3 = Variable amil zakat professionalism

Z = Variable kualitas laporan keuangan

Y = Variable tranparansi keuangan

e_1 = Disturbance error 1

e_2 = Disturbance error 2

3.6.5. Uji hipotesis

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dapat diuji menggunakan uji parsial dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probability $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun syarat diterima atau ditolak suatu hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, berarti hipotesis signifikan (diterima). Maksudnya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, berarti hipotesis tidak signifikan (ditolak). Maksudnya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3.6.5.2. Uji Simultan (uji f)

Pengujian ini menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan di model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ bermakna seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ bermakna seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Apabila nilainya mendekati 1 (satu) maka variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lembaga Amil Zakat

4.1.1. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jawa Tengah

4.1.1.1. Sejarah

Pada tahun 2004 (1425 H) Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukttamar NU Ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama ialah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA., seorang akademisi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada tahun 2005 (1426 H) Secara yuridis formal, LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan di kukuhkan melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 65/2005.

Pada tahun 2010 (1431 H) Mukttamar NU ke-31 di Makasar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyuri Malik sebagai ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf untuk masa khidmat 2010-2015. Hal itu telah diperkuat dengan SK. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.11.04/6/2010 tentang susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

Pada tahun 2015 (1436 H) Mukhtamar NU ke-33 di Jombang, Jawa Timur, memberi amanah kepada H. Syamsul Huda, SH., sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan KH. Masyhuri Malik untuk masa khidmat 2015-2020. Hal itu telah diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama No. 15/A.11.04/09/2015. 25 Februari 2016 LAZISNU melakukan rebranding menjadi NU CARE – LAZISNU. Acara ini di gelar di Hotel Sahid, Jakarta. 26 Mei 2016 NU CARE- LAZISNU resmi mendapatkan izin oprasional yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian izin kepada NU CARE – LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional. 1 September 2016 NU CARE – LAZISNU menerapkan standar manajemen mutu ISO 9001 : 2015.

4.1.1.2. Visi dan Misi LAZISNU JATENG

4.1.1.2.1. Visi : Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shadaqah, CSR dan Dana Sosial Lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

4.1.1.2.2. Misi

Adapun misi LAZISNU adalah sebagai berikut :

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tepat.

2. Mengumpulkan/menghimpundan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
3. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.⁴⁰

4.1.1.3. Kebijakan Mutu Manajemen

LAZISNU memiliki Kebijakan Mutu Manajemen dengan slogan MANTAP (Modern, Akuntabel, Tranparan, Amanah, Profesional) dengan penjelasan :

a) Modern

Sikap dan cara berfikir serta cata bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (wal akhzu bil jaded al ashlah)

b) Akuntabel

Pertanggung jawaban terhadap aktivitas kelembagaan dan keuangan yang sesuai dengan undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariah islam yang rahmatal lil ‘alamin.

c) Tranparan

⁴⁰ NU Care-Laziz Jawa Tengah, “Visi Dan Misi NU Care – Lazisnu,” 2022, <https://nucarelazisnu.org/visi-misi-nu-care-lazisnu-zakat-infak-sedekah/>.

Terbuka sesuai dengan prinsip yang berlaku dalam undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariah islam yang rahmatal lil 'alamin.

d) Amanah

Dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari para donator NU CARE – LAZISNU baik yang berupa dana Zakat, Infaq, Shadaqoh CSR, dll.

e) Profesional

Dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqoh, CSR, dll. NU CARE – LAZISNU selalu mengedepankan layanan yang terbaik (best service) sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.

4.1.1.4. Legal Formal LAZISNU JATENG

- 1) KEP-MENAG RI No. 255 Tahun 2016 Tentang Pemberian Izin Kepada Yayasan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional
- 2) KEP-MENAG RI No.89 tahun 2022 tentang Pemberian Izin kepada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional
- 3) KEP-KAKANWIL KEMENAG PROV.JATENG, No. 373 Tahun 2017 Tentang Pemberian Izin Operasional Kepada

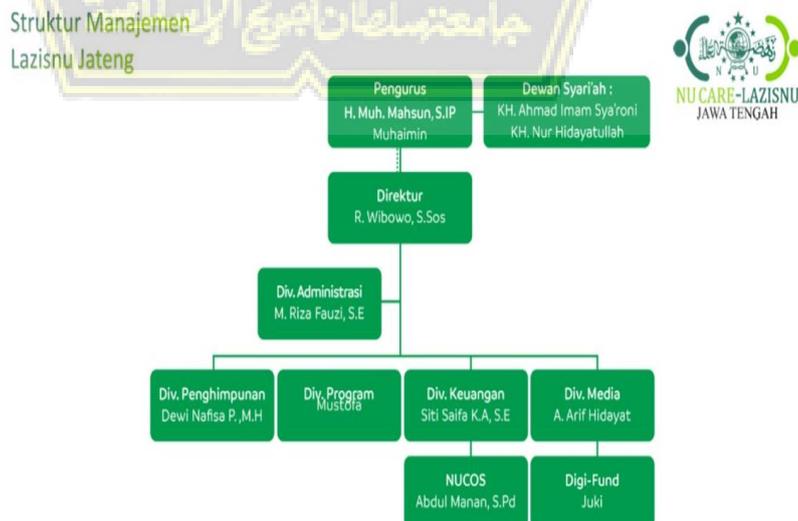
Lembaha Amil Zakat Nahdlatul Ulama seagai Lembaga Amil Zakat Perwakilan Provinsi

- 4) Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah No : PW.11/074/SK/XI/2018 Tentang Pengesahan Pimpinan Wilayah Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jawa Tengah
- 5) Surat keputusan Nomor : 374/SK/PP-LAZISNU/I/2021 tentang Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional Kepada Pengurus Wilayah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Tengah

4.1.1.5. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur Manajemen LAZISNU JATENG, sebagaimana dapat di lihat pada gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4. 1 Struktur Manajemen LAZISNU JATENG



*Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah Nomor : PW.11/074/SK/XI/2018 dan Surat Keputusan Pengurus Pusat NU Care - Lazisnu Nomor : 347/SK/PP-LAZISNU/I/2021 Tentang Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional Kepada Pengurus Wilayah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Tengah

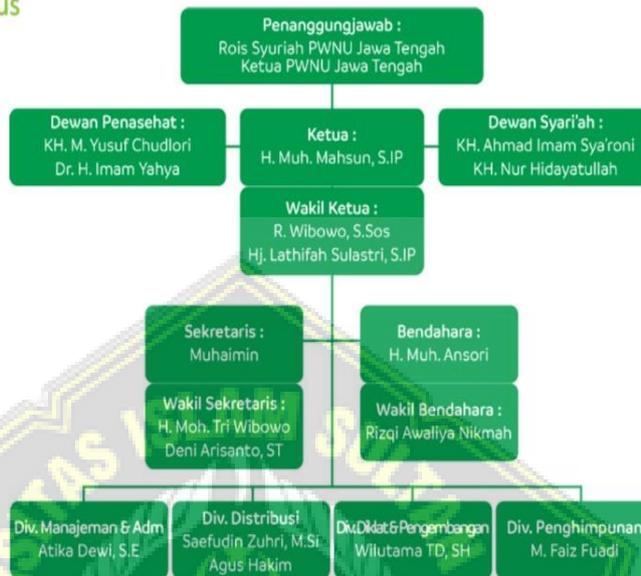
Adapaun keterangan dari nama-nama di dalam struktur itu meliputi :

- 1) Dewan Syariah : KH. Ahmad Imam Sya'roni
KH. Nur Hidayatullah
- 2) Pengurus : H. Muh. Mahsun, S.IP
Muhaimin
- 3) Direktur : R. Wibowo, S. Sos
- 4) Divisi Administrasi : M. Riza Fauzi, S.E
- 5) Div. Penghimpunan : Dewi Nafisa P.,M.H
- 6) Div. Program : Mustofa
- 7) Div. Keuangan : Siti Saifa KA, S.E
- 8) Div. Media : A. Arif Hidayat
- 9) NUCOS : Abdul Manan, S.Pd
- 10) Div. Fund : Juki

Berikut adalah Struktur Pengurus LAZISNU JATENG, sebagaimana dapat di lihat pada gambar 4.2 di bawah ini :

Gambar 4. 2 Struktur Pengurus Lazisnu Jawa Tengah

**Struktur Pengurus
Lazisnu Jateng**



*Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah Nomor : PW.11/074/SK/XI/2018 dan Surat Keputusan Pengurus Pusat NU Care – Lazisnu Nomor : 347/SK/PP-LAZISNU/I/2021 Tentang Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional Kepada Pengurus Wilayah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Tengah

Adapaun keterangan dari nama-nama di dalam struktur itu meliputi :

- 1) Penanggungjawab : Rois Syuriah PWNu Jawa Tengah
: Ketua PWNu Jawa Tengah
- 2) Dewan Penasehat : KH. M. Yusuf Chudlori
: Dr. H. Imam Yahya
- 3) Dewan Syariah : KH. Ahmad Imam Sya'roni
: KH. Nur Hidayatullah
- 4) Ketua : H. Muh. Mahsun, S.IP
- 5) Wakil Ketua : R. Wibowo, S. Sos
: Hj. Lathifah Sulastrri, S. IP

- 6) Sekretaris : Muhaimin
- 7) Wakil Sekretaris : H. Moh. Tri Wibowo
: Deni Arisanto, ST
- 8) Bendahara : H. Muh. Ansori
- 9) Wakil Bendahara : Rizqi Awaliya Nikmah
- 10) Div. Man & Adm : Atika Dewi, S.E
- 11) Div. Distribusi : Saefudin Zuhri, M.Si
: Agus Hakim
- 12) Div. Dik & Pengembangan : Wilutama TD, SH
- 13) Div. Penghimpunan : M. Faiz Fuadi

4.1.2. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Semarang

4.1.2.1. Struktur Organisasi

Berikut dibawah ini adalah struktur orgaisasi LAZISNU Semarang :

a) Penanggungjawab LAZISNU Semarang

1. KH. Hanief Ismail, Lc
2. Drs. H. Anasom, M.Hum

b) Dewan Penasehat LAZISNU Semarang

1. Ahmad Mundzir AH, S.Ag
2. Syahid Al Baihaqi
3. Muhammad Busro, S.Pd.I

4. Pargono, S.Ag

c) Dewan Syariah LAZISNU Semarang

1. KH. Drs. Ahmad Hadlor Ihsan
2. KH. Drs. Muhadi Noor
3. KH. M. Shodiq Sumardi

d) Pengurus LAZISNU Semarang

1. Ketua : Muhaimin
2. WK Bid. Kerjasama : Hj. Hanik Khoiru Solikah
3. WK Bid. Penghimpunan : H. Mawardi, S.Ag
4. WK Bid. Program : Hj. Rabia'atul Adawiyah, Lc.,
M.S.I
5. WK Bid. IT & Media : Attan Navaron, S.H.I

e) Sekretaris : H.M Dipa Yustia Pasa, S.H., M.Kn

f) Wakil Sekretaris : Valeninda Adhisti Fridhasandy

g) Bendahara : H. Juan Rama, S.A.B

h) Wakil Bendahara : Abrori, M.S.I

4.1.2.2. Legal Formal

1) Surat Keputusan Pengurus Pusat NU CARE-LAZISNU

Nomor : 407/SK-PP/LAZISNU/X/2021 tentang

Pengesahan dan Pemberian Izin Operasioanl kepada

UPZIS NU CARE-LAZISNU Kota Semarang, Provinsi

Jawa Tengah.

4.1.3. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kendal

4.1.3.1. Struktur Organisasi

Susunan dan personalia UPZIS LAZISNU Kendal sebagai berikut :

a) Penanggungjawab LAZISNU Kendal

- 1) KH. Izzudin Abdussalam
- 2) KH. Mohammad Danial Royyan

b) Dewan Syari'ah

- 1) KH. Masykur Amin
- 2) Ky. Hasan Hamdani

c) Dewan Penasehat

- 1) KH. Muhtarom Effendi
- 2) H. Ibnu Darmawan, S.Pd.,M.Pd
- 3) Imron Rosyadi, S.Ag

d) Ketua : Khusni Huda, S.H.I.,M.SI

e) Wakil Ketua

- 1) Zaenal Alimin, S.Ag
- 2) H. Ahmad Muzalim, S.Ag

f) Sekretaris : A. Mustafit Lutfi, S.Pd.I

g) Wakil Sekretaris

- 1) Iqbal Sarayulus Nuh, SE
- 2) Ahmad Ghozali, S.Pd.I

h) Bendahara : Syaifur Rokhman, SE

i) Wakil Bendahara

1) M. Saehudin Anwar, S.H.I

2) Abdul Mutholib, S.Pd

j) Divisi Fundraising

1) Nur Hudam Mustaqim, S.H.I

2) Lahuri, S.Psi

3) Abdul Ghafar, M.Pd.I

4) Munhamir, S.H

k) Divisi Distribusi dan Pendayagunaan

1) Bahrul Amik, S.H.I

2) Budi Wahyono, S.Pd

l) Divisi Diklat dan Pengembangan

1) Jumiati, S.Pd

2) Ardhatul Khusnah, SH

m) Divisi Manajemen dan Administrasi

1) Muqtafin, M.SI

2) Ahmad Nur Abidin, S.H.I

n) Divisi Media dan Publikasi

1) Anisatur Rofi'ah, S.Sos

4.1.3.2. Legal Formal

- 1) SK LAZISNU Nomor : 032/SK/A.II/LAZISNU-PBNU/IV/2022 tentang Pengesahan dan Pemberian Izin

Operasional kepada Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh (UPZIS) Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah

- 2) KEP-MENAG RI No.89 tahun 2022 tentang Pemberian Izin kepada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional

4.1.4. Dompot Dhuafa Jawa Tengah

4.1.4.1. Sejarah Dompot Dhuafa Jawa Tengah

a) Tentang Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya

b) Awal Kehadiran

Awalnya adalah sebuah kebetulan, walau sebagai orang yang beriman, kita percaya tidak ada sebuah kebetulan. Semuanya sudah ditentukan oleh Allah, Sang Maha

Perekayasa. April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping *sales promotion* untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Yogya untuk membeli saham koran umum Harian Republika.

Hadir dalam acara itu Pemimpin Umum/Pemred Republika Parni Hadi, Dai Sejuta Umat, (alm) Zainuddin MZ dan Raja Penyanyi Dangdut H. Rhoma Irama dan awak pemasaran Republika. Memang, acara itu dikemas sebagai gabungan antara dakwah dan *entertainment*.

Turun dari panggung, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin.

Dalam bincang-bincang sambil santap siang, pimpinan CDP melaporkan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota CDP berfungsi *all-round*: ya guru, dai dan sekaligus aktivis sosial.

Ketika Parni Hadi bertanya berapa gaji atau honor mereka per bulan, dijawab : “Masing-masing menerima enam ribu rupiah

sebulan.” Kaget, tercengang dan setengah tidak percaya, pimpinan Republika itu bertanya lagi: “Dari mana sumber dana itu?” Jawaban yang diterima membuat hampir semua anggota rombongan kehabisan kata-kata: “Itu uang yang sengaja disisihkan oleh para mahasiswa dari kiriman orang tua mereka.” Seperti tercekik, Parni Hadi menukas: “Saya malu, mohon maaf, sepulang dari Yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman. Zainuddin MZ segera menambahkan: “Saya akan bantu carikan dana.”

Mengapa kaget, tercekik dan segera bereaksi? Karena Rp6000 waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangat-sangat kecil. Apalagi, uang itu berasal dari upaya penghematan hidup para mahasiswa.

Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka.

Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian

Umum *Republika*. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa *Republika*.

Rubrik “Dompot Dhuafa” mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di *Republika*.

c) **Pendiri Yayasan**

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa *Republika* pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

Profesionalitas DD kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, DD juga mengembangkan bentuk program

yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

d) Pengukuhan LAZ Nasional

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

e) Pembukaan Cabang DD Jateng

Dalam rangka memperluas cakupan wilayah kerja dan manfaat, Dompot Dhuafa membuka kantor cabang di beberapa wilayah, salah satunya adalah Jawa Tengah. Pada bulan Juni

tahun 2012, resmi dibuka kantor cabang Dompot Dhuafa Jawa Tengah, yang kini beroperasi di Jl. Pamularsih No 18 C, Semarang.

4.1.4.2. Visi dan Misi Dompot Dhuafa Jawa Tengah

4.1.4.2.1. Visi

“Terwujudnya masyarakat Dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan berbasis pada system keadilan.”

4.1.4.2.2. Misi

- a) “Membangun gerakan pemberdayaan Dunia untuk mendorong tranformasi tatanan social masyarakat berbasis nilai keadilan.
- b) Mewujudkan pelayana, pembelaan dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan
- c) Mewujudkan berkelanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik (Good Governance), professional, adaptif, kredibel, akuntabel, dan inovatif.⁴¹

4.1.4.3. Struktur Kelembagaan Cabang Dompot Dhuafa Jateng

Periode 2022

- 1) Pimpinan Cabang : Ahmad Sadam Bustomi

⁴¹ Dhuafa Dompot JATENG, “Tentang Dompot Dhuafa,” 2021, <https://dompotdhuafajateng.org/2021/11/21/sejarah/>.

- 
- 2) Pjs Supervisor Fundraising : Lusi Guntari
 - 3) Supervisor Keu & HCGA : Rima Hidayati
 - 4) Manajer Program & SE : Wahyu Setiawan
 - 5) Kepala Unit Solo : Febriana Ramdhani
 - 6) Kepala Unit Purwokerto : Titi Ngudiati
 - 7) Program Officer : Ardian Mahardika
 - 8) Strategic Partnership Unit PWT : Edi Aprilianto
 - 9) Customer Care : Ety wahyu Ana
 - 10) Stretagic Partnership : Timur Adlima
 - 11) Customer Care : Dwi Agustianingsih
 - 12) Digital Strategist : Khalida Wadhah
 - 13) Admin & Keuangan SE : Siti Khotimah
 - 14) Surveyor Member : Maolan
 - 15) Media Campaign : Hafizd Firmansyah
 - 16) Officer Program RDK & Kepesertaan : Arief Raunaq
 - 17) Admin : Dewi Astuti

4.1.4.4. Legalitas Lembaga

1. Akta Pendirian Nomor 41 tanggal 14 September 1994 dibuat dihadapan H. Abu Jusuf, S.H. Notaris di Jakarta dengan Akta Perubahan Terakhir No. 2 tanggal 19 Juli 2004 yang dibuat oleh Herdardjo, Notaris di Tangerang.

2. Persetujuan Operasi dari Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI Nomor 162/A.YAY.HKM /1996/PN.JAK.SEL dan diperbaharui oleh Dirjen Administrasi Hukum No. C-HT.01.09-88, tertanggal 21 September 2004
3. Surat Keputusan Menteri Agama No. 439 Tahun 2001 tentang dikukuhkannya Yayasan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZ) tingkat Nasional.

4.1.5. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah

(LAZISMU) Semarang

4.1.5.1. Tujuan LAZISMU

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.
- 2) Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayagunaan melalui usaha-usaha produktif.

4.1.5.2. Visi dan Misi LAZISMU Semarang

4.1.5.2.1. Visi

Menjadi Lembaga Zakat Terpercaya

4.1.5.2.2. Misi

- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, professional dan tranparan.
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
- 3) Optimalisasi layanan donator⁴²

4.1.5.3. Struktur Organisasi

Berikut dibawah ini adalah struktur orgaisasi LAZISMU Semarang :

a) Dewan Syariah LAZISMU Semarang

Ketua : Drs. Gunarto Muchsin

Anggota : Arif Rahman, Lc, MA

b) Dewan Pengawas LAZISMU Semarang

Ketua : Jusmi Amid, SE, MBA, Akt

Anggota : Kistiyaning

c) Dewan Pengurus LAZISMU Semarang

Ketua : Marhaeni, SE

Sekretaris : Riza Ahmad, A.md, S.S

Anggota : Alifah Moedmainnah, SH

⁴² LazizMU Semarang, "Tentang LazizMU," 2022, <https://lazismu.org/view/visi-misi>.

Hermanto Ichwan

d) Excecutif LAZISMU Semarang

Manager : Abdullah Hasan

e) Divisi Administrasi & Keuangan

Ketua Divisi : Arga Dahana

Staff Administrasi : Citra Salsabila

Staff Keuangan : Citra Ayu A

f) Divisi Program Pemberdayaan

Ketua Divisi : Bambang Medhy P

Staff Program : Marsandi

Staff Program : Deby Pritiya Sari

g) Divisi Fundraising & Media

Ketua Divisi : Muh. Kurniawanto

Front Office : Dian Sakinah

Staff Media : Ari Tri Rangga Esa

h) Admin Kantor Layanan

KL Gayamsari : Siska Purbaningsih

KL Genuk : Movico Chandra

KL Pedurungan : Kevin

KL Semarang Barat : Tika Kurnia Putri

KL Banyumanik : Khusnul Mu'arifah

KL Gajahmungkur : Choirul Anam

KL Gunungpati 2 : Thomi Setiawan

KL Ngaliyan : Zulfiyan wanandi
 KL Mijen : Uly Fadly
 KL RS Roemani : Syaifulhaq Miftahur R
 KL PD Aisyiyah : Dimas Arga Putra

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah Lembaga Amil Zakat yang aktif di Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sensus (sampel jenuh), yang mana diperoleh sampel sebanyak 71 responden. Sampel yang telah terpilih akan digunakan untuk melakukan analisis dan pengujian hipotesis. Penyebaran kuesioner yang saya lakukan pada tahap awal yaitu mencari responden dengan cara memberi kuesioner pada lembaga tersebut mendapatkan 43 responden. Dikarenakan pengisi memiliki keterbatasan waktu, maka dari itu saya memiliki inisiatif untuk melanjutkan penyebaran kuesioner secara online. Sampel yang dipilih dapat digunakan untuk melakukan analisis dan pengujian hipotesis. Pembagian sampel dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Keseluruhan kuesioner	76	100%
Kuesioner tidak kembali	5	6,6%
Kuesioner yang digunakan	71	93,4%

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa total kuesioner keseluruhan 76 atau 100%. Sesuai dengan rumus yang sudah peneliti gunakan untuk menentukan sampel, maka sampel yang dianalisis berjumlah 71 kuesioner atau 93,4%. Dan sampel yang tidak terpakai sebanyak 5 kuesioner atau 6,6%.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, harus diketahui terlebih dahulu latar belakang responden, dan diklasifikasikan berupa : Jenis kelamin, jenjang pendidikan, pendidikan yang ditempuh dan Lembaga Amil Zakat. Ciri responden bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	47	66,2%
Perempuan	24	33,8%
Jumlah	71	100%

Sumber : data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan pada table 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 47 responden sedangkan perempuan berjumlah 24 responden.

Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
SLTA/SMA	2	2,8%
D3	6	8,5%
S1	53	74,6%
S2	8	11,3%
S3	2	2,8%
Jumlah	71	100%

Sumber : data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan pada table 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan strata 1 (S1) yaitu sebanyak 53 responden atau 74,6%. Untuk jenjang pendidikan D3 sebanyak 6 responden atau 8,5%, jenjang pendidikan strata 2 (S2) sebanyak 8 responden atau 11,3%. jenjang pendidikan strata 3 (S3) sebanyak 2 responden atau 2,8%. Sedangkan jenjang pendidikan SLTA/SMA 2 responden atau 2,8%.

Tabel 4. 4 Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Presentase
Manajemen	14	19,7%
Akuntansi	14	19,7%
Hukum	11	15,5%
Syariah	17	23,9%

Lainnya	15	21,1%
Total	71	100%

Sumber : data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa responden yang menempuh pendidikan Manajemen yaitu 14 orang atau 19,7%, menempuh pendidikan Akuntansi 14 orang atau 19,7%, menempuh pendidikan hukum 11 orang atau 15,5%, menempuh pendidikan syariah 17 orang atau 23,9% dan menempuh pendidikan lainnya sebanyak 15 orang atau 21,1%.

Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan LAZ

LAZ	Jumlah	Presentase
LAZISNU JAWA TENGAH	13	18,3%
LAZISNU Kota Semarang	12	16,9%
LAZISNU Kendal	17	23,9%
LAZISNU Semarang	14	19,7%
Dompot Dhuafa	15	21,1%
Jumlah	71	100%

Sumber : data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan pada table 4.5 diketahui bahwa dari 71 responden atau 100% yang menjadi objek penelitian yaitu terdiri dari 13 responden dari LAZISNU JATENG atau 18,3%, 12 responden dari LAZISNU Kota Semarang atau 16,9%, 17 responden dari LAZISNU Kendal atau 23,9%,

14 responden dari LAZISMU Semarang atau 19,7% dan 15 responden dari Dompot Dhuafa atau 21,1%.

4.3. Teknik Analisa Data

4.3.1. Uji Kualitas Data

4.3.1.1. Uji Validitas

Validitas merupakan hubungan sejauh mana instrumen pengukur dapat mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid jika telah mengukur suatu variabel penelitian.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a) Apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka kuesioner dinyatakan validitas.
- b) Apabila nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak validitas.

Untuk menentukan nilai r tabel rumusnya seperti dibawah ini:

$$R \text{ tabel (df) } = n-2$$

$$R \text{ tabel } = 71 = 0,23$$

Uji validitas diperoleh hasilnya bias dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Implementasi Akuntansi Zakat (X1)

Tabel 4. 6 Uji Validitas Implementasi Akuntansi Zakat

No. Item	Skor Tabel	Tabel 5% (71)	Keterangan
1.	0,705	0,23	Validitas
2.	0,743	0,23	Validitas
3.	0,769	0,23	Validitas
4.	0,760	0,23	Validitas
5.	0,871	0,23	Validitas
6.	0,887	0,23	Validitas

Sumber : data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, kuesioner variable implementasi akuntansi zakat (X1) menunjukkan dari item nomor 1 sampai 6 nilai r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari kuesioner variable X1 dinyatakan valid.

b. Pengendalian Intern (X2)

Tabel 4. 7 Uji Validitas Pengendalian Intern

No. Item	Skor Tabel	Tabel 5% (71)	Keterangan
1.	0,777	0,23	Validitas
2.	0,861	0,23	Validitas
3.	0,861	0,23	Validitas
4.	0,864	0,23	Validitas

5.	0,873	0,23	Validitas
6.	0,850	0,23	Validitas
7.	0,888	0,23	Validitas
8.	0,811	0,23	Validitas

Sumber : data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner variable pengendalian intern (X2) menunjukkan dari item nomor 1 sampai 8 nilai r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari kuesioner variable X2 dinyatakan valid.

c. Amil Zakat Profesionalisme (X3)

Tabel 4. 8 Uji Validitas Amil Zakat Profesionalism

No. Item	Skor Tabel	Tabel 5% (71)	Keterangan
1.	0,759	0,23	Validitas
2.	0,890	0,23	Validitas
3.	0,817	0,23	Validitas
4.	0,884	0,23	Validitas
5.	0,886	0,23	Validitas
6.	0,788	0,23	Validitas

Sumber : data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner variable amil zakat professionalism (X3) menunjukkan dari item nomor 1 sampai 6 nilai r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan

bahwa semua pertanyaan dari kuesioner variable X3 dinyatakan valid.

d. Kualitas Laporan Keuangan (Z)

Tabel 4. 9 Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

No. Item	Skor Tabel	Tabel 5% (71)	Keterangan
1.	0,736	0,23	Validitas
2.	0,851	0,23	Validitas
3.	0,882	0,23	Validitas
4.	0,849	0,23	Validitas
5.	0,777	0,23	Validitas
6.	0,780	0,23	Validitas
7.	0,825	0,23	Validitas
8.	0,822	0,23	Validitas

Sumber : data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner variable kualitas laporan keuangan (Z) menunjukkan dari item nomor 1 sampai 8 nilai r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari kuesioner variable Z dinyatakan valid.

e. Transparansi Keuangan (Y)

Tabel 4. 10 Uji Validitas Transparansi Keuangan

No. Item	Skor Tabel	Tabel 5% (71)	Keterangan
1.	0,773	0,23	Validitas
2.	0,827	0,23	Validitas
3.	0,872	0,23	Validitas
4.	0,731	0,23	Validitas

Sumber : data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner variable transparansi keuangan (Y) menunjukkan dari item nomor 1 sampai 4 nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari kuesioner variable Y dinyatakan valid.

4.3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu tingkat kemampuan suatu instrumen penelitian (kuesioner) dalam mengumpulkan data secara konsisten dari individu. Keputusan yang diambil dalam uji reliabilitas didasarkan pada:

- Apabila $\alpha >$ minimum α cronbach's (0,7) maka kuesioner dinyatakan konsisten
- Apabila $\alpha <$ minimum α cronbach's (0,7) maka kuesioner dinyatakan tidak konsisten.

Tabel 4. 11 Uji Reabilitas

Variabel	Alpha	Nilai Minimum alpha cronbach's	Keterangan
X1	0,880	0,7	Konsisten
X2	0,994	0,7	Konsisten
X3	0,915	0,7	Konsisten
Z	0,928	0,7	Konsisten
Y	0,811	0,7	Konsisten

Sumber : data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel (X1) terdapat nilai alpha sebesar $0,880 > 0,70$ maka ditarik kesimpulan $\alpha >$ nilai minimum alpha cronbach's sehingga kuesioner variabel (X1) dinyatakan konsisten. Variabel (X2) terdapat nilai alpha sebesar $0,994 > 0,70$ maka ditarik kesimpulan $\alpha >$ nilai minimum alpha cronbach's sehingga kuesioner variabel (X2) dinyatakan konsisten. Variabel (X3) terdapat nilai alpha sebesar $0,915 > 0,70$ maka ditarik kesimpulan $\alpha >$ nilai minimum alpha cronbach's sehingga kuesioner variabel (X3) dinyatakan konsisten. Kemudian variabel (Z) terdapat nilai alpha sebesar $0,928 > 0,70$ dapat ditarik kesimpulan $\alpha >$ nilai minimum alpha cronbach's sehingga kuesioner variabel (Z) dinyatakan konsisten. Dan variabel (Y) terdapat

nilai alpha sebesar $0,811 > 0,70$ dapat ditarik kesimpulan $\alpha >$ nilai minimum alpha cronbach's sehingga kuesioner variabel (Y) dinyatakan konsisten.

4.3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistika yang memberi pelajaran tentang cara menyusun dan menyajikan data yang terkumpul pada penelitian. Menurut Sugiarto analisis statistik deskriptif yaitu suatu analisis yang memberi deskripsi atas data, untuk memberi gambaran informasi secara menyeluruh dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti mean, dan std deviation. Data yang dihasilkan berupa perhitungan hubungan kuesioner dengan variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu implementasi akuntansi zakat (X1), pengendalian intern (X2), amil zakat professionalism (X3), kualitas laporan keuangan sebagai variabel (Z) dan transparansi keuangan sebagai variable (Y). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Implementasi Akuntansi Zakat	71	23	7	30	24.46	4.750	22.567
Pengendalian Intern	71	32	8	40	33.01	7.110	50.557
Amil Zakat Professionalism	71	24	6	30	24.37	5.136	26.378
Kualitas Laporan Keuangan	71	30	9	39	32.07	6.565	43.095
Valid N (listwise)	71						

Sumber : data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai minimal, nilai maksimal, mean, median, dan std deviation dari hasil analisis deskriptif.

Interpretasi dari data di atas adalah sebagai berikut :

a. Implementasi Akuntansi Zakat (X1)

Pada variabel implementasi akuntansi zakat terlihat nilai minimal responden yaitu 7, nilai maksimal 30, mean yaitu 24,46, dan std deviasi yaitu 4,750.

b. Pengendalian Intern (X2)

Pada variabel pengendalian intern terlihat nilai minimal responden yaitu 8, nilai maksimal 40, mean yaitu 33,01, dan std deviasi yaitu 7,110.

c. Amil zakat professionalism (X3)

Pada variabel amil zakat profesionalisme terlihat nilai minimal responden yaitu 6, nilai maksimal 30, mean yaitu 24,37, dan std deviasi yaitu 5,136.

d. Kualitas Laporan Keuangan (Z)

Pada variabel kualitas laporan keuangan terlihat nilai minimal responden yaitu 9, nilai maksimal 39, mean yaitu 32,07, dan std deviasi yaitu 6,565.

e. Transparansi Keuangan (Y)

Pada variabel transparansi keuangan terlihat nilai minimal responden yaitu 8, nilai maksimal 20, mean yaitu 15,90, dan std deviasi yaitu 3,043.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis. Uji ini bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62414205
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.075
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data primer outlier yang di olah 2022

Pengujian normalitas pada tabel di atas menggunakan metode Kolmogrof Smirnov yang mana metode ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Dasar pengambilan keputusan uji one sample Kolmogrof Smirnov yaitu, apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti nilai residual berdistribusi normal. apabila nilai signifikan $< 0,05$ berarti nilai residual tidak berdistribusi normal. Dari tabel diatas nilai residual sebesar $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ berarti nilai residual normal. Jadi, data tersebut telah berdistribusi normal.

4.3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Residual yang berbeda antar pengamatan dan bervariasi disebut heteroskedastisitas. Sedangkan residual yang sama agar menghasilkan dugaan model lebih akurat adalah pengertian dari homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian gletser caranya meregresikan variabel bebas dengan absolut residual, apabila $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.645	5.671		.643	.523
	IMPLEMENTASI AKUNTANSI ZAKAT	-.222	.134	-.244	-1.659	.104
	PENGENDALIAN INTERN	.144	.122	.189	1.185	.242
	AMIL ZAKAT PROFESIONALISM	.012	.172	.012	.069	.945
	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	-.068	.105	-.096	-.645	.522

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data primer yang di olah 2022

Berdasarkan data tersebut terdapat nilai signifikan dari implementasi akuntansi zakat yaitu 0,104, nilai pengendalian intern 0,242, nilai amil zakat professionalism yaitu 0,945 dan kualitas laporan keuangan yaitu 0,522. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi absolut residual dari keseluruhan variable $> 0,05$ berarti kesimpulannya bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi atau singkatnya kondisi apabila terjadi korelasi yang kuat diantara variabel independen yang berpartisipasi agar terbentuknya model regresi linier. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini yakni terlihat pada angka di kolom tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Data pengujian terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15 Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.193	7.424		.026	.979		
	IMPLEMENTASI AKUNTANSI ZAKAT	.232	.175	.184	1.327	.191	.869	1.151
	PENGENDALIAN INTERN	-.144	.160	-.135	-.901	.372	.741	1.350
	AMIL ZAKAT PROFESIONALISM	.159	.225	.117	.708	.482	.609	1.643
	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	.336	.137	.343	2.449	.018	.852	1.174

a. Dependent Variable: TRANPARANSI KEUANGAN

Sumber : data primer yang di olah 2022

Dari Tabel 4.15 terdapat tolerance sebanyak 0,869 serta VIF sebanyak 1,151 dari implementasi akuntansi zakat, untuk variabel pengendalian intern terdapat tolerance sebanyak 0,741 serta VIF sebanyak 1,350, untuk amil zakat profesionalisme terdapat tolerance sebanyak 0,609 serta VIF sebesar 1,543 dan

untuk kualitas laporan keuangan terdapat tolerance sebanyak 0,852 serta VIF sebesar 1,174. Sehingga dari keseluruhan variabel didapat nilai tolerance lebih dari 0,1 serta nilai VIF < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bebas dari masalah multikolinieritas.

4.3.4. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan 2 model analisis linier berganda.

4.3.4.1. Model Persamaan Jalur

Pengolahan data dengan SPSS IBM 26 memberikan nilai koefisien persamaan sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Koefisien Persamaan Regresi 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	28.593	6.500		4.399	.000
	Implementasi Akuntansi Zakat	-.233	.177	-.181	-1.316	.194
	Pengendalian Intern	-.090	.164	-.083	-.550	.585
	Amil Zakat profesionalism	.600	.216	.433	2.777	.008

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2022

Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.16 menggambarkan model persamaan jalur berikut :

$$Z = (-0,181X_1) + (-0,83X_2) + 0,433X_3 + 0,852$$

Dari model tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variable implementasi akuntansi zakat adalah sebesar -0,181 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada variable pengendalian intern koefisien regresi memiliki arah negatif yaitu sebesar -0,083. Hal ini berarti bahwa pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dan pada variable amil zakat professionalism koefisien arah positif yaitu sebesar 0,433. Hal ini berarti bahwa amil zakat profesionalisme yang lebih besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. 17 Koefisien Persamaan Regresi 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.924	4.460		1.104	.275
	Kualitas Laporan Keuangan	.350	.127	.358	2.761	.008

a. Dependent Variable: Tranparansi Zakat

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2022

Hasil analisis kedua sebagaimana disajikan pada tabel 4.17 menggambarkan model persamaan jalur berikut :

$$Y = 0,358Z + 0,872$$

Dari model tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variable kualitas laporan keuangan memiliki arah positif yaitu sebesar 0,358 terhadap transparansi keuangan. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan yang baik akan berpotensi meningkatkan transparansi keuangan.

4.3.5. Uji Hipotesis

4.3.5.1. Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variable bebas secara parsial (individu) terhadap variable terikat dapat di uji menggunakan uji parsial dilihat pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4. 18 Uji t Persamaan 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.593	6.500		4.399	.000
	Implementasi Akuntansi Zakat	-.233	.177	-.181	-1.316	.194
	Pengendalian Intern	-.090	.164	-.083	-.550	.585
	Amil Zakat profesionalism	.600	.216	.433	2.777	.008

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2022

Tabel 4. 19 Uji t Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.924	4.460		1.104	.275
	Kualitas Laporan Keuangan	.350	.127	.358	2.761	.008

a. Dependent Variable: Tranparansi Zakat

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2022

Dari data di atas maka dapat dilihat tingkat signifikan dari semua variabel independen telah diuji dalam penelitian signifikansi ini.

Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis signifikan (diterima). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel secara parsial.

Penjelasan dari hasil uji t sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang pertama yaitu implementasi akuntansi zakat,

diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,194 maka **H1 ditolak**. Dan dipengaruhi latar belakang pendidikan akuntansi berjumlah 19,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi akuntansi zakat tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

b) Berdasarkan hasil uji t hipotesis dari variabel yang kedua yaitu pengendalian intern, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yakni 0,585 maka **H2 ditolak**. Dapat ditarik kesimpulan variabel pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

c) Berdasarkan hasil uji t hipotesis dari variabel yang ketiga yaitu amil zakat profesionalisme, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 maka **H3 diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa amil zakat profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

d) Berdasarkan hasil uji t hipotesis dari variabel yang empat yaitu kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 maka **H4 diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap transparansi keuangan.

4.3.5.2. Uji Simultan (uji f)

Pengujian ini menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan di model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Tabel 4. 20 Uji f Persamaan 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.287	3	8.096	2.895	.044 ^b
	Residual	139.805	50	2.796		
	Total	164.093	53			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Amil Zakat professionalism, Implementasi Akuntansi Zakat, Pengendalian Intern

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2022

Tabel 4. 21 Uji f Persamaan 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.110	1	20.110	7.620	.008 ^b
	Residual	137.224	52	2.639		
	Total	157.333	53			

a. Dependent Variable: Tranparansi Zakat

b. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2022

Syarat pengambilan keputusannya yakni:

- Apabila signifikansi < 0,05 berarti hipotesis signifikan (diterima).

- b. Apabila signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis tidak signifikan (ditolak).

Data persamaan pertama menunjukkan bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,044 berarti telah memenuhi syarat pengambilan keputusan bila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern dan amil zakat profesionalisme secara simultan (bersamasama) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dan persamaan kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang di hasilkan yaitu 0,008 berarti telah memenuhi syarat pengambilan keputusan bila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti kualitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap transparansi keuangan pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah.

4.3.5.3. Uji Determinasi (r^2)

Uji koefisiensi determinasi (r^2) berguna untuk menunjukkan berapa presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi maupun menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 22 Uji Determinasi (r²) Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.097	1.672

a. Predictors: (Constant), Amil Zakat professionalism, Implementasi Akuntansi Zakat, Pengendalian Intern

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2022

Berdasarkan tabel 4.22 di atas R Square menunjukkan 0,148 hal ini menjelaskan bahwa pengaruh implementasi akuntansi zakat (X1), pengendalian intern (X2), dan amil zakat profesionalisme (X3) secara simultan sebesar 14,8%.

Tabel 4. 23 Uji Determinasi (r²) Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.111	1.624

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2022

Berdasarkan tabel 4.23 di atas R Square menunjukkan 0,128 hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kualitas laporan keuangan (Z) secara simultan sebesar 12,8%.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Implementasi Zakat terhadap Kualitas Laporan

Keuangan

Hipotesis pertama yang dihasilkan dalam penelitian menyatakan bahwa implementasi akuntansi zakat tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. H1 ditolak. Karena berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel implementasi akuntansi zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien memiliki nilai yang negatif kecil sebesar 0,233, yang artinya bahwa variabel implementasi akuntansi zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina Isviandari, et al ternyata implementasi akuntansi zakat tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.⁴³ Selama ini lembaga amil zakat sebagai lembaga yang mengelola dana ZIS masih menyajikan laporan keuangan yang belum memisah antara dana halal dan dana nonhalal dalam pelaporan di neraca. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi zakat (PSAK 109). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Yayuk Nur Laeli menyatakan bahwa kurangnya

⁴³ Agustina Isviandari, et al, "Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu", *E-JRA* 08, no. 01 (2019).

pengetahuan akuntansi yang memadai dan tidak mendapat pendidikan akuntansi secara formal menjadi penyebab terjadinya fenomena ini.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan jika staf akuntansi yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan excelent tentang bidang akuntansi keuangan dan seluk beluk aktivitas di tempat ia bekerja bisa menghasilkan laporan keuangan yang tidak memenuhi standar akuntansi zakat ketidak sesuaian yang biasa terjadi yaitu belum ada pemisahan pencatatan dana halal dan dana nonhalal yang terjadi pada lembaga zakat. Dan kurangnya sumber daya manusia dibidang akuntansi, masih sedikit pegawai yang berlatar belakang pendidikan akuntansi. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi ialah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham ia mengerti dan paham proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan laporan keuangan berpedoman pada standar yang diterapkan. Meskipun organisasi telah memiliki software akuntansi, tetapi karena penguasaannya belum memadai, sehingga mereka menyajikan laporan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu lebih baik memberikan suatu pengajaran cara membuat laporan keuangan sesuai standar (PSAK) terhadap staf yang kurang memiliki pengetahuan tersebut atau memiliki seorang akuntan yang kompeten

⁴⁴ Yayuk Nur Laeli, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Di Kota Semarang)” (UNNES, 2017).

di bidangnya, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi PSAK 109.

4.4.2. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan

Keuangan

Dari hasil hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H2 ditolak. Karena berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel pengendalian intern tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien mempunyai nilai yang negatif sebesar 0,90, yang artinya pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Seperti penelitian yang telah dilakukan Arizal Kamal Pasha menyatakan bahwa pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.⁴⁵

Penerapan sistem pengendalian intern tanpa didukung oleh karyawan atau sumber daya manusia yang memadai, maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan karyawan akan tetap mencari celah dari penerapan sistem pengendalian intern untuk kepentingan pribadi. Sehingga dia akan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil

⁴⁵ Arizal Kamal Pasha, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Asysyihatul Latifah menyatakan karena kurang optimalnya sistem pengendalian internal maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan sebagian pemimpin dari organisasi pengelola zakat yang ada di Kota Bandar Lampung belum melaksanakan sistem pengendalian intern secara optimal, akan mempermudah karyawan untuk melakukan kecurangan dan mempengaruhi dalam menghasilkan laporan keuangan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh sebab itu, pemimpin organisasi pengelola zakat harus lebih maksimal dalam penerapan pengendalian intern seperti pemeriksaan terhadap catatan akuntansi dan memberikan punishment kepada karyawan yang terlibat melakukan kecurangan. Dan harus diadakan audit atas laporan keuangan tersebut baik audit intern maupun audit ekstern.

4.4.3. Pengaruh Amil Zakat Professionalism terhadap Kualitas

Laporan Keuangan

Dari hasil hipotesis yang ketiga dalam penelitian menyatakan bahwa amil zakat professionalism berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. H3 diterima. Karena berdasarkan dari

⁴⁶ Tuti Herawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur).," *Study & Accounting Research* XI, no. 01 (2014).

hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel amil zakat profesionalism mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien yang mempunyai nilai positif sebesar 0,600 yang mengandung arti variabel amil zakat profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan jika amil zakat profesionalism dalam suatu organisasi itu tinggi, maka akan membuat laporan keuangan dengan sebaik mungkin pada organisasi tersebut, mereka akan rela memajukan organisasi itu, mereka akan bertanggung jawab atas laporan yang telah dibuat. Dan akan meningkatkan kinerja dari lembaga amil zakat di Jawa Tengah. Sikap atasan kepada karyawan dapat menjadi faktor mengenai kinerja karyawan, pengakuan atas capaian kinerja juga perlu diterapkan dalam organisasi karena menjadi sebuah apresiasi bagi karyawan, hubungan kekerabatan juga mempengaruhi atas kinerja, dan keadilan juga dapat menjadi faktor pembentukan keterikatan karyawan. Terealisasinya faktor tersebut dengan baik, maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

4.4.4. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Tranparansi

Keuangan

Dari hasil hipotesis yang keempat dalam penelitian menyatakan bahwa kualtas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan. H4 diterima. Karena berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel kualtas laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap transparansi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien yang mempunyai nilai positif sebesar 0,350 yang mengandung arti variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan jika kualitas laporan keuangan dalam suatu organisasi itu baik, maka akan membuat Terealisasinya faktor tersebut dengan baik, maka dapat menghasilkan transparansi keuangan yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern, amil zakat profesionalisme melalui kualitas laporan keuangan terhadap transparansi keuangan menghasilkan kesimpulan berupa :

1. Pengaruh implementasi akuntansi zakat terhadap kualitas laporan keuangan adalah tidak ada pengaruhnya. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa lembaga amil zakat di Jawa Tengah belum ada pemisahan dari penerimaan dana halal dan dana nonhalal sehingga standar akuntansi zakat belum diimplementasikan secara maksimal.
2. Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,585 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan pada lembaga amil zakat di Jawa Tengah belum maksimal dan masih memberi peluang kepada karyawan untuk melakukan kecurangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

3. Pengaruh amil zakat profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan adalah positif dan signifikan. Terbukti dari tingkat signifikansi yaitu 0,008 kurang kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan amil yang ada di organisasi tersebut maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan jika amil zakat profesionalisme yang tinggi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi yang berkualitas.
4. Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap transparansi keuangan adalah positif dan signifikan. Terbukti dari tingkat signifikansi yaitu 0,008 kurang kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa semakin berkualitas laporan keuangan maka akan semakin tinggi terjadinya transparansi keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Hampir setiap penelitian mendapatkan beberapa kendala baik dalam satu cara atau lainnya dan penelitian ini memang demikian tidak terkecuali. Salah satunya metode ini memiliki batasan inheren seperti salah tafsir atas pertanyaan, kurangnya klarifikasi dan tanggapan yang tidak jujur, ini mungkin terjadi dalam penelitian ini. Terdapat uji normalitas yang tidak normal sehingga peneliti menggunakan outlier dalam penelitian. Setelah di uji menggunakan metode tersebut kemudian penguji mendapatkan kesimpulan bahwa data tersebut normal.

5.3. Saran

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan semoga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik. Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya, lebih baik menambah variabel atau merubah variabel dari yang sudah penulis teliti, agar bisa menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi transparansi keuangan di lembaga amil zakat di Jawa Tengah
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memilih objek yang lebih menarik untuk diteliti agar dapat menggambarkan dengan jelas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga terwujudnya transparansi keuangan.
3. Peneliti selanjutnya merubah metode sensus yang sudah peneliti teliti untuk menggunakan metode lainnya, sehingga merubah target responden.

5.4. Penutup

Alhamdulillah saya panjatkan atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan, kenikmatan, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritiknya. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat, dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Agoes, Sukrisno, 2017. *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Agustina Isviandari, et al. “Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109 , Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu.” *E-JRA* 8, no. 1 (2019): 116.
- Azwar, Saifudin, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Apriliani, Eka, 2017. “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi, dan Employee Engagement terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Devi, et al, 2018. “*Analisis Akuntabilitas dalam Kualitas Laporan Keuangan Studi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara*”, Disertasi. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah’ Aisyah (APPPTMA) ke-8, Sumatra Utara
- Faishol, Ahmad. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan).” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2016): 216.
- Gerry Armando. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Bukittinggi.” Universitas Negeri Padang, 2013.
- Halim, Abdul, 2003. *AUDITING I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Herawati, Tuti. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur).” *Study & Accounting Research* XI, no. 01 (2014).
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). *Pengaruh pembiayaan bagi hasil, jual beli, fdr, npf terhadap profitabilitas bank syariah*. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6.

- Irawati, Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Ade. “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.” *EJurnal Akuntansi Udayana* 16, no. 2 (2016): 13.
- Isviandari, et al, 2019. “Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109 , Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu”, *Jurnal E-JRA: Vol. 08(01)*.
- JATENG, Dhuafa Dompet. “Tentang Dompet Dhuafa,” 2021. <https://dompetchduafajateng.org/2021/11/21/sejarah/>.
- Jogloabang. UU 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-23-2011-pengelolaan-zakat>. diakses pada 20 januari 2022.
- Kho, Dickson, 2020. *Pengertian Skala Likert (Likert Scale) dan Menggunakannya*, <https://teknikelektronika.com/pengertian-skala-likert-likert-scale-menggunakan-skala-likert/>, [10 Februari 2022]
- Kiranayanti, Ida Ayu dan Ni Made Ade Irawati, 2016. “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. Vol 16, No. 2
- Laeli, Yayuk Nur, 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi pada Masjid di Kota Semarang” Skripsi. Universitas Negerin Semarang, Semarang.
- Latifah, Asyiyhatul. “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Bantul.” Universitas PGRI Yogyakarta, 2017.
- LazizMU Semarang. 2022. “Tentang LazizMU,” <https://lazizmu.org/view/visi-misi>.
- Lupiyoadi, 2015. *Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan, Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marliyati, Nikmatuniayah dan. “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang.” *Mimbar* 31, no. 2 (2015): 491.
- Megawati, Devi dan Fenny Trisnawati, 2014. “Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru”. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol 17, No 1.

- Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Najati, et al, 2016. “Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua: Pengujian Deteminan dan Implikasinya terhadap. Kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 14, No 1.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2015. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- NU Care-Laziz Jawa Tengah. “Visi Dan Misi NU Care – Lazisnu,” 2022. <https://nucarelazisnu.org/visi-misi-nu-care-lazisnu-zakat-infak-sedekah/>.
- Nurillah, As Syifa, 2014. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Lapora Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok).” Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pasha, Arizal Kamal. “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Pertiwi, et al, 2015. “Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat dan Infak/Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak, dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang”. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol , No 2.
- Rasjid, H. Sulaiman, 1976. *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah.
- Sabrina Shahnaz. “Penerapan PSAK No 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA* 3, no. 4 (2015): 317.
- Sanjaya, Ika, 2019. “Pengaruh Syariah Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat di Kota Pekanbaru”. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Soewadji, Jusuf, 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiarto, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: ANDI.
- Suliyanto, 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: ANDI.

Syarifudin, Akhmad. “Pengaruh Kompetensi SDM Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen).” *Jurnal Fokus Bisnis* 14, no. 2 (2014): 38.

Wahyudi, Muhammad, 2021. “*Zakat institution of financial transparency model: an explanatory Research*”, *Jurnal E-ISSN*. Vol.08, No 01.

Yuniatin, et al, 2015. “*Pengaruh Perubahan Status, Employee Engagement, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 19, No 04.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. NAMA : Arif Ika Putra
2. Tempat, Tgl Lahir : Lampung, 20 September 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat Tinggal : Kota Bumi, Lampung
8. Email : arifikaputra@gmail.com
9. Nama Ayah : Triswanto
10. Nama Ibu : Mujiyati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2004-2006 : TK
2. 2006-2012 : SDN 01 Mulyorejo
3. 2012-2015 : MTs Ali Maksum Yogyakarta
4. 2015-2018 : SMA TMI Metro
5. 2018- 2022 : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota PSDM Keluarga Mahasiswa Pelajar Lampung Semarang pada tahun 2019-2020
2. Ketua PMII Rayon Wahab Chasbullah Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2019-2020

3. Bendahara PMII Komisariat Sultan Agung Semarang pada tahun
2021-2022

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga
dapat sipergunakan sebagaimana mestinya.

